

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Data tentang Manajemen Guru dalam Pengimplementasian kurikulum 2013 pada Mapel PAI di SD se-Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan terungkap bahwa dalam pengimplementasian kurikulum 2013 pada Mapel PAI di SD se-Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati diawali dengan sosialisasi, pelatihan-pelatihan dan diskusi tentang penerapan kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sukahar, Guru PAI SDN Angkatan Kidul 02 : “Sebelum menerapkan kurikulum 2013 kami mengikuti sosialisasi tentang kurikulum 2013 baik di tingkat sekolah, tingkat KKG PAI maupun di tingkat kecamatan”.<sup>1</sup> Hal ini sesuai dengan data dokumentasi yang peneliti peroleh bahwa sebelum menerapkan kurikulum 2013 telah diadakan sosialisasi tentang penerapan kurikulum 2013, baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten.<sup>2</sup>

Selain mengikuti sosialisasi dan pelatihan-pelatihan tentang kurikulum 2013, guru Pendidikan Agama Islam juga berusaha untuk menggali informasi sebanyak mungkin tentang kurikulum 2013. Hal ini terungkap dalam wawancara dengan Ibu Ulfatum Naimah, guru Pendidikan Agama Islam SDN Larangan, yang menyatakan :

“Sebelum melaksanakan kurikulum 2013, yang saya lakukan adalah berusaha menggali informasi tentang kurikulum 2013, seperti membaca buku-buku tentang kurikulum 2013, melakukan *browsing* di internet dan melakukan diskusi secara intensif dengan teman-teman guru dan kepala sekolah”.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sukahar, S.Ag, Guru PAI SDN Angkatan Kidul 01 pada tanggal 11 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Angkatan Kidul 01.

<sup>2</sup> Data dokumentasi sosialisasi kurikulum 2013 bagi guru PAI Kecamatan Tambakromo dikutip pada tanggal 12 Agustus.

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ulfatum Naimah, Guru PAI SDN Larangan pada tanggal 12 Agustus 2014 di Ruang Kelas III SDN Larangan.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Khamidatun, S.Pd.I, Guru PAI di SDN Angkatan 01, yang menyatakan : “Sebelum menerapkan kurikulum 2013, saya dan guru Agama Islam yang juga mengikuti pelatihan-pelatihan tentang pengimplementasian kurikulum 2013”.<sup>4</sup>

Sedangkan menurut Ibu Musyrifah, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Karangawen, menyatakan : “Sebelum pelaksanaan kurikulum 2013 saya bertanya kepada teman-teman yang sudah melaksanakan kurikulum 2013, dan kadang juga bertanya kepada teman yang saya anggap telah banyak mengerti tentang kurikulum 2013”.<sup>5</sup> Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Zainuddin, S.Ag., Pengawas PAI Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati, yang menyatakan: “sebelum penerapan kurikulum 2013 di sekolah banyak guru PAI Kecamatan Tambakromo yang meminta penjelasan kepada saya tentang kurikulum 2013”.<sup>6</sup>

Manajemen Guru dalam pengimplementasian kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD se-Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hamidatun, S.Pd.I, Guru PAI di SDN Angkatan 01, mengatakan : “Manajemen yang saya lakukan dalam pengimplementasian kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Agama Islam meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian”.<sup>7</sup>

Hal sama juga disampaikan juga disampaikan oleh Bapak Moh. Zaenuri, S.Pd.I, Guru PAI di SDN Angkatan Lor 03 yang menyatakan :

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Khamidatun, Guru PAI SDN Angkatan Kidul 01 pada tanggal 13 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Angkatan Kidul 01.

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Musyrifah, Guru Pendidikan Agama Islam SDN Karangawen pada tanggal 13 Agustus 2014 di rumah Ibu Musyrifah Desa Brati Kayen Pati.

<sup>6</sup> Hasil wawancara (Triangulasi sumber) dengan Bapak Ahmad Zainuddin, S.Ag., Pengawas PAI Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati pada tanggal 30 Agustus 2014.

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Khamidatun, Guru PAI SDN Angkatan Kidul 01 pada tanggal 15 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Angkatan Kidul 01.

“Manajemen yang saya lakukan dalam pengimplementasian kurikulum 2013 meliputi perencanaan, baik perencanaan dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum maupun perencanaan pembelajaran dalam penerapan di lapangan (di kelas)”.<sup>8</sup> Hal ini sesuai dengan data dokumentasi yang peneliti peroleh bahwa sebelum pengimplementasian kurikulum 2013, guru PAI membuat perencanaan seperti menyusun dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyusun silabus, menyusun program tahunan dan program semester, menyusun program penilaian, program pengayaan dan perbaikan.<sup>9</sup>

#### a. Perencanaan

Dalam pengimplementasian kurikulum 2013, desain pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Rohmatun, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Keben, yang menyatakan : “Dalam perencanaan pembelajaran kaitannya dengan pengimplementasian kurikulum 2013, yang saya lakukan adalah merancang pembelajaran dalam bentuk silabus pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada standar isi”.<sup>10</sup> Hal ini sesuai dengan data dokumentasi yang peneliti peroleh di SDN Keben, bahwa

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Zaenuri, Guru PAI SDN Angkatan Lor 03 pada tanggal 16 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Angkatan Lor 03.

<sup>9</sup> Dokumen Perangkat Pembelajaran Bapak Sukahar, S.Ag, Guru PAI SDN Angkatan Kidul 02 dikutip pada tanggal 18 Agustus 2014.

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rohmatun, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Keben, pada tanggal 21 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Keben.

dalam perencanaan, guru Pendidikan Agama Islam telah menyusun silabus pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).<sup>11</sup>

Sedangkan cakupan silabus menurut Ibu Siti Rohmatun, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Keben adalah sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut :

“Saya menyusun silabus pembelajaran dalam kurikulum 2013. Menurut saya silabus memuat: (1) Identitas mata pelajaran, (2) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas; (3) Kompetensi inti yang meliputi : aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran; (4) Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait mata pelajaran; (5) Tema; (6) Materi pokok, yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi; (7) Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan; (8) Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik; (9) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan (10) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan”.<sup>12</sup>

Adapun silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun pelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Sukahar, S.Ag, guru Pendidikan Agama Islam SDN Angkatan Kidul 02, yang menyatakan :

“Saya mengembangkan silabus berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi pada satuan pendidikan di sekolah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun

---

<sup>11</sup> Dokumentasi Perangkat Pembelajaran Ibu Siti Rohmatun, S.Pd.I, Guru PAI SDN Keben pada tanggal 21 Agustus 2014.

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rohmatun, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Keben, dan dibuktikan dengan dokumen Perangkat Pembelajaran kurikulum 2013, pada tanggal 21 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Keben.

pelajaran. Silabus ini saya gunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran”.<sup>13</sup>

Setelah penyusunan silabus yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah membuat perencanaan, sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Siti Umiati, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Karangmulyo, yang menyatakan

“Yang saya lakukan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 setelah penyusunan silabus adalah membuat perencanaan dengan menyusun langkah-langkah yang efektif bersama tim pengembang dalam rangka pencapaian tujuan, dengan menetapkan tujuan, penentuan strategi, kebijaksanaan, program, prosedur, metode, sistem, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan kurikulum”.<sup>14</sup>

Dalam menyusun rencana pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu merumuskan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Maitan 03, yang menyatakan :

“Sebelum membuat rencana pembelajaran saya merumuskan Kompetensi Inti (KI), yaitu deskripsi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai setelah siswa mempelajari mata Pendidikan Agama Islam pada jenjang Sekolah Dasar dan Kompetensi Dasar (KD), yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap minimal yang harus dicapai oleh siswa untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan”.<sup>15</sup>

Hal ini sesuai dengan dokumentasi yang peneliti peroleh bahwa guru PAI merumuskan Kompetensi Inti (KI), yang berupa deskripsi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai setelah siswa mempelajari mata Pendidikan Agama Islam dan Kompetensi Dasar

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sukahar, S.Ag, guru Pendidikan Agama Islam SDN Angkatan Kidul 02 pada tanggal 11 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Angkatan Kidul 01.

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Umiati, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Karangmulyo 1 pada tanggal 14 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Karangmulyo.

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Maitan 03 tanggal 20 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Maitan 03.

(KD), berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap minimal yang harus dicapai oleh siswa untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan.<sup>16</sup>

Setelah merumuskan KI dan KD, guru pendidikan Agama Islam merumuskan tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Supar, S.Pd.I, guru Pendidikan Islam SDN Sinomwidodo 02, yang menyatakan :

“Ya, Saya merumuskan tujuan pembelajaran dan indikator pembelajaran, karena tujuan pembelajaran tetap dibutuhkan untuk mengukur perilaku spesifik peserta didik dan sebagai indikator atau penanda tercapainya tujuan proses belajar mengajar apakah peserta didik sudah menerima pesan pembelajaran yang terkandung dalam materi yang disampaikan guru atau tidak, sehingga sebelum membuat perencanaan saya terlebih dahulu merumuskan tujuan pembelajaran”.<sup>17</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Suyono, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Sitirejo, yang menyatakan :

“Sebelum membuat perencanaan pembelajaran saya merumuskan tujuan dan indikator karena tujuan dalam pembelajaran digunakan untuk memandu dalam pembuatan soal karena dalam setiap tujuan terkandung perilaku peserta didik yang akan diukur sesuai dengan materi dan kompetensi dasar yang sudah disampaikan. Jadi saya kalau membuat item soal tidak perlu lagi ke sana kemari dengan membuka materi, tapi cukup melihat tujuan dan indikator”.<sup>18</sup>

Demikian juga dengan perumusan indikator pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Noor Ainun Nuha, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Sinomwidodo 02, yang menyatakan :

“Sebelum membuat perencanaan pembelajaran saya merumuskan indikator pembelajaran karena indikator

---

<sup>16</sup> Dokumen Perangkat Pembelajaran Ibu Siti Aminah, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Maitan 03 dikutip pada tanggal 20 Agustus 2014.

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Supar, S.Pd.I, guru Pendidikan Islam SDN Sinomwidodo 02 pada tanggal 13 Agustus 2014 di Ruang Kepala SDN Sinomwidodo 02.

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suyono, S.Pd.I, guru Pendidikan Islam SDN Sitirejo pada tanggal 11 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Sitirejo.

merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar (KD) yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup kognitif (pengetahuan), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor).<sup>19</sup>

Selanjutnya perencanaan dilakukan dengan dimulai pada penetapan tujuan kemudian menetapkan langkah untuk mencapai tujuan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Nor Afifah, S.Pd.I, Guru PAI di SDN Angkatan Lor 02, yang menyatakan :

“Perencanaan yang saya lakukan saya mulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut agar dapat tercapai secara efektif dan efisien perencanaan yang dilakukan adalah mulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut agar dapat tercapai secara efektif dan efisien.”<sup>20</sup>

Perencanaan yang dilakukan dalam pengimplementasian kurikulum 2013 meliputi persiapan tertulis maupun tidak tertulis. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Siti Hidayatun, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Wukirsari 02, yang menyatakan :

“Perencanaan yang saya lakukan dalam pengimplementasian kurikulum 2013 meliputi persiapan tertulis maupun tidak tertulis. Sedangkan komponen-komponen yang dipersiapkan antara lain adalah kompetensi dasar, meteri standar, hasil belajar, indikator hasil belajar, evaluasi berbasis kelas, ujian berbasis sekolah, dan prosedur pembelajaran”.<sup>21</sup>

Selanjutnya dalam pengembangan persiapan pembelajaran ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan, sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Ahabab, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Karangwono 02, yang menyatakan :

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Noor Ainun Nuha, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Sinomwidodo 02 tanggal 14 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Sinomwidodo 02.

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nor Afifah, S.Pd.I, Guru PAI SDN Angkatan Lor 02 pada tanggal 15 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Angkatan Lor 02.

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Siti Hidayatun, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Wukirsari 02, pada tanggal 18 Agustus 2014 di Ruang Guru.SDN Wukirsari 02.

Menurut saya ada beberapa prinsip yang harus saya perhatikan dalam pengembangan persiapan pembelajaran, antara lain : (1) Kompetensi yang dirumuskan dalam persiapan pembelajaran harus jelas. (2) Rencana pembelajaran harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa. (3) Kegiatan-kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam rencana pembelajaran harus sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. (4) Rencana pembelajaran yang disiapkan harus utuh dan menyeluruh (holistik), serta jelas pencapaiannya. (5) Harus ada koordinasi antar kelompok pelaksana program di sekolah”.<sup>22</sup>

Prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan persiapan pembelajaran ini dibuktikan dengan dokumen rencana pembelajaran yang peneliti peroleh di SDN Karangwono 02, yang meliputi : (1) Kompetensi yang dirumuskan dengan jelas. (2) Rencana pembelajaran yang sederhana dan fleksibel, (3) Kegiatan-kegiatan yang disusun yang sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. (4) Rencana pembelajaran yang disiapkan secara utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya. (5) ada koordinasi antar kelompok pelaksana program di sekolah.<sup>23</sup>

Menurut Ibu Wasingah, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Maitan 01 yang menyatakan bahwa “Dalam pengimplementasian kurikulum 2013 di sekolah, saya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.”<sup>24</sup>

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih,

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ahabab, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Karangwono 02, pada tanggal 20 Agustus 2014 di Rumah Bapak Ahabab, S.Pd.I, Desa Tambakromo.

<sup>23</sup> Dokumen perangkat pembelajaran PAI Bapak Ahabab, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Karangwono 02, dikutip pada tanggal 20 Agustus 2014.

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Wasingah, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Maitan 01, pada tanggal 23 Agustus 2014 di Ruang Pertemuan KKG PAI Kec. Tambakromo.

yang dikembangkan dari silabus. Menurut hasil wawancara dengan Ibu Wasingah, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Maitan 01 :

“Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD)”<sup>25</sup>.

Berkaitan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) juga disampaikan oleh Bapak Sya'roni, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Kedalingan 02, yang menyatakan :

“Saya merasa berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP saya susun berdasarkan KD atau sub tema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih”<sup>26</sup>.

Penyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara lengkap ini juga dikuatkan oleh Bapak Wasimin, S.Pd, M.Pd, SDN Kedalingan 02, yang menyatakan :

“Semua guru di sekolah kami, baik guru kelas maupun guru Pendidikan Agama Islam wajib menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau sub tema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih”<sup>27</sup>.

---

<sup>25</sup> *Ibid.*

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sya'roni, S. Pd. I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Kedalingan 02 pada tanggal 25 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Kedalingan 02.

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Wasimin, S.Pd, M.Pd, Kepala SDN Kedalingan 02 (Triangulasi sumber) pada tanggal 25 Agustus 2014 di Ruang Kepala Sekolah SDN Kedalingan 02.

Dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran memuat beberapa hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Parijan, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Maitan 02 yang menyatakan :

“Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang saya buat meliputi (1) Identitas sekolah, (2) Identitas mata pelajaran atau tema/sub tema, (3) Kelas/semester, (4) Materi pokok, (5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan, (6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, (7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, (8) Materi pembelajaran, (9) Metode pembelajaran untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai, (10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran, (11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan, (12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup, dan (13) Penilaian hasil pembelajaran”.<sup>28</sup>

Hal ini sesuai dengan dokumen perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh Bapak Paridjan, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Maitan 02 bahwa perencanaan pembelajaran yang dibuat meliputi 13 item, yang tercantum di atas.<sup>29</sup>

Dalam penyusunan rencana pembelajaran juga merencanakan media pembelajaran yang digunakan, menurut hasil wawancara dengan Ibu Alfiah, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Sinomwidodo 01 : “Dalam membuat perencanaan pembelajaran saya juga menentukan media yang akan saya gunakan dalam pembelajaran karena media

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Parijan, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Maitan 02 pada tanggal 25 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Maitan 02.

<sup>29</sup> Dokumen Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Maitan 02 dikutip pada tanggal 25 Agustus 2014.

pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran”.<sup>30</sup>

Selain merencanakan media pembelajaran yang digunakan, guru Pendidikan Agama Islam juga merencanakan bahan atau sumber belajar dalam perencanaan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Sagiman, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam SDN Tambahagung 01, yang menyatakan :

“Dalam membuat rencana pembelajaran saya juga merencanakan bahan atau sumber yang digunakan dalam pembelajaran karena bahan atau sumber belajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah karena melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar”.<sup>31</sup>

Selanjutnya menurut Bapak Hanafi, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Tambaharjo 01, yang menyatakan : “Dalam menentukan sumber bahan yang saya gunakan dalam kegiatan pembelajaran saya sesuaikan dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik”.<sup>32</sup>

Dalam membuat rencana pembelajaran guru merencanakan model pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi dasar atau materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Mukarum, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Tambahagung 02, yang menyatakan :

“Dalam membuat rencana pembelajaran saya merencanakan model pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), model Pembelajaran Berbasis Projek (*Project Based Learning*), dan model Pembelajaran melalui Penyingkapan/Penemuan (*Discovery/Inquiry Learning*).

---

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Alfiah, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Sinomwidodo 01, pada tanggal 28 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Sinomwidodo 01.

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sagiman, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam SDN Tambahagung 01 pada tanggal 29 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Tambahagung 01.

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Hanafi, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam SDN Tambahagung 01 pada tanggal 30 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Tambaharjo 01.

Namun dalam model pembelajaran tersebut disesuaikan dengan kompetensi dasar atau materi pembelajaran”.<sup>33</sup>

Dalam perencanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam mempersiapkan teknik penilaian dalam rencana pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Hayati, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Kedalingan 01, yang menyatakan : “dalam membuat rencana pembelajaran saya juga menetapkan teknik penilaian. Teknik penilaian yang ditetapkan adalah penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan dan penilaian kompetensi keterampilan”.<sup>34</sup>

Adapun penggunaan instrumen penilaian disesuaikan dengan aspek yang dinilai, sebagaimana disebutkan oleh Ibu Eny Wahyuningsih, S.Ag, guru Pendidikan Agama Islam SDN Mangunrekso 01, yang menyatakan :

“Untuk kompetensi sikap saya menggunakan penilaian observasi, penilaian diri dan penilaian antar peserta didik dan jurnal, untuk penilaian kompetensi pengetahuan menggunakan tes tulis, tes lisan, dan penugasan, dan penilaian kompetensi keterampilan dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio”.<sup>35</sup>

Setelah merencanakan penilaian, guru Pendidikan Agama juga membuat program remedial dan pengayaan dalam perencanaan pembelajaran sebagaimana disampaikan oleh Ibu Rukhamah, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Mangunrekso 02, yang menyatakan :

“Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran saya juga membuat rencana remedial dan pengayaan. Remedial saya berikan kepada peserta didik yang hasil penilaiannya di bawah

---

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mukarum, S.Pd., guru Pendidikan Islam SDN Tambahagung 02 pada tanggal 29 Agustus 2014 di Rumah Bapak Mukarum, S.Pd.I, Desa Tambahagung.

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hayati, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Kedalingan 01, pada tanggal 27 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Kedalingan 01.

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Eny Wahyuningsih, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Mangunrekso 01, pada tanggal 27 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Mangunrekso 01.

kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan pengayaan saya berikan kepada peserta didik yang hasil penilaiannya di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM)”<sup>36</sup>.

Langkah-langkah yang direncanakan dalam remidi antara lain mengidentifikasi kesulitan siswa, memberikan perlakuan kepada siswa sesuai dengan kesulitan yang dihadapi dan memberikan tes. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Suci Yuliana S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Mojomulyo, yang meyakini :

“Langkah-langkah yang diperlukan untuk melakukan remidi antara lain mengidentifikasi kesulitan siswa, memberikan perlakuan kepada siswa sesuai dengan kesulitan yang dihadapi dan memberikan tes, beberapa kemungkinan yang diperoleh dari hasil identifikasi kesulitan siswa adalah konsep, pemahaman soal, perhitungan, ketelitian, dan sebagainya”<sup>37</sup>.

Selain membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam juga menyusun program tahunan dan program semester. Sesuai hasil wawancara dengan Bapak Dahlan Istanto, S.Ag, guru Pendidikan Islam SDN Sinomwidodo 03 sebagai berikut ini :

“Dalam pembelajaran kurikulum 2013 saya membuat program tahunan dan program semester. Program tahunan (Prota) merupakan rancangan penentuan alokasi waktu selama 1 (satu) tahun untuk mencapai kompetensi-kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum. Penentuan alokasi waktu harus mempertimbangkan: jumlah jam pelajaran, struktur kurikulum, dan tingkat kedalaman materi yang harus dikuasai peserta didik. Sedangkan program semester (Promes) merupakan rancangan kegiatan belajar mengajar secara garis besar yang dibuat dalam jangka waktu satu semester dengan memperhatikan program tahunan dan alokasi waktu tiap minggu.”<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rukhamah, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Mangunrekso 02 02, pada tanggal 29 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Mangunrekso 02.

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suci Yuliana S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Mojomulyo, pada tanggal 28 Agustus 2014 di Ruang Perpustakaan SDN Mojomulyo.

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Dahlan Istanto, S.AgI, guru Pendidikan Agama Islam SDN Sinomwidodo 03 pada tanggal 26 Agustus 2014 di Rumah Bapak Dahlan Istanto, S.Ag, Desa Tambakromo.

Hal ini sesuai dengan dokumen perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh Bapak Dahlan Istanto, S.Ag, guru Pendidikan Islam SDN Sinomwidodo 03, bahwa dalam pembelajaran kurikulum 2013 guru Pendidikan Agama Islam membuat program tahunan dan program semester.<sup>39</sup>

Adapun langkah-langkah menyusun program tahunan dan program semester berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Supar, S.Pd.I, guru Pendidikan Islam SDN Sinomwidodo 02, yang menyatakan:

“Langkah-langkah menyusun program tahunan dan program semester antara lain (1) Mengkaji kalender pendidikan tiap satuan pendidikan yang diterbitkan oleh Dinas Pendidikan untuk menentukan banyaknya pekan efektif dalam setiap bulan (2) Mengkaji struktur kurikulum untuk menentukan jumlah jam mata pelajaran per minggu (3) Mempelajari kopetensi dasar, dan silabus untuk memperkirakan jumlah jam pelajaran yang diperlukan untuk pembelajaran masing-masing KD (4) Menghitung pekan efektif pertahun dan per semester (5) Menghitung jam efektif KBM per semester (6) Menentukan alokasi waktu per KD berdasarkan kedalaman dan keluasan materi pada KD, sesuai dengan waktu efektif pada setiap semester (7) Mengisi alokasi waktu dan KD pada format Program Tahunan (8) Memetakan penyebaran alokasi waktu per-KD pada format Program Semester”.<sup>40</sup>

#### b. Pengorganisasian

Pengorganisasian pembelajaran merupakan aspek pendidikan yang sering dijadikan perhatian utama oleh agar para peserta didik dapat belajar dengan optimal. Dalam pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SD se-Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati meliputi tiga tahap, yaitu sebelum pembelajaran, tahap pembelajaran dan tahap sesudah pembelajaran.

---

<sup>39</sup> Dokumen perangkat pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam SDN Sinomwidodo 03 dikutip pada tanggal 26 Agustus 2014.

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Supar, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Sinomwidodo 03 pada tanggal 26 Agustus 2014 di Ruang Kepala SDN Sinomwidodo 02.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Musyrifah, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Karangawen, yang menyatakan : "Dalam pembelajaran kurikulum 2013 saya melakukan pengorganisasian. Adapun pengorganisasian meliputi tiga tahap, yaitu: sebelum mengajar, tahap pembelajaran dan tahap sesudah mengajar".<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Umiati, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Karangmulyo, yang menyatakan : "Pengorganisasian pembelajaran yang saya lakukan pada tahap sebelum pembelajaran meliputi menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan melakukan persiapan edukatif".<sup>42</sup>

Dalam pengorganisasian berikutnya adalah tahap pembelajaran yang merupakan tahapan interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik secara kelompok atau siswa secara individual. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Maitan 03, yang menyatakan: "Aspek yang perlu saya perhatikan dalam tahap pembelajaran adalah: pengelolaan dan pengendalian kelas, yang meliputi suasana mempersiapkan pembelajaran".<sup>43</sup>

Selain itu, guru pendidikan Agama Islam juga mengorganisasi bahan pembelajaran. Hasil wawancara dengan Siti Hidayatun, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Wukirsari 02, yang menyatakan :

"Dalam mengorganisasi bahan pembelajaran saya juga mengorganisasi bahan pembelajaran, yang meliputi segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar baik bahan yang tertulis maupun tidak tertulis".<sup>44</sup>

---

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Musyrifah, Guru Pendidikan Agama Islam SDN Karangawen pada tanggal 13 Agustus 2014 di rumah Ibu Musyrifah Brati Kayen Pati.

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Umiati, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Karangmulyo 1 pada tanggal 14 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Karangmulyo.

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Maitan 03 tanggal 20 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Maitan 03.

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Siti Hidayatun, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Wukirsari 02, pada tanggal 18 Agustus 2014 di Ruang Guru.SDN Wukirsari 02.

Tahap yang terakhir adalah tahap sesudah pembelajaran, yaitu kegiatan setelah pertemuan tatap muka dengan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Noor Ainun Nuha, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Sinomwidodo 02, yang menyatakan : "Kegiatan yang saya lakukan pada tahap sesudah mengajar antara lain: menilai pekerjaan siswa, membuat perencanaan untuk pertemuan berikutnya, dan menilai kembali proses belajar mengajar yang telah berlangsung".<sup>45</sup>

c. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 meliputi Kegiatan pendahuluan, Kegiatan inti dan Kegiatan penutup. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Restutik, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Tambaharjo 02, yang menyatakan : "Dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai implentasi rencana pelaksanaan pembelajaran, yang saya lakukan adalah meliputi kegiatan pendahuluan atau pra pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan penutup".<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali Muh. Rosyid, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Tambakromo 02, yang menyatakan :

"Dalam kegiatan pendahuluan yang saya lakukan adalah: (1) mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan. (2) mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan, (3) menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, (4) menyampaikan garis besar cakupan

---

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Noor Ainun Nuha, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Sinomwidodo 02 tanggal 14 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Sinomwidodo 02.

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Restutik, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Tambaharjo 02 pada tanggal 11 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Tambaharjo 02.

materi dan kegiatan yang akan dilakukan. (5) menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan”.<sup>47</sup>

Dalam kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Sukahar, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Angkatan Kidul 02, sebagai berikut :

“Dalam kegiatan pendahuluan, yang saya lakukan adalah : (1) Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, (2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari, (3) Mengantarkan siswa kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai, (4) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas”.<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rukhamah, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Mangunrekso 02, yang menyatakan: ”Sebelum kegiatan inti dimulai, saya terlebih dahulu memberikan dorongan kepada peserta didik untuk mengetahui hal-hal yang baru, sehingga peserta didik menjadi ingin tahu apa yang akan dipelajari serta pembelajaran menjadi lebih efektif”.<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kegiatan pendahuluan ini berjalan dengan baik dan dapat memotivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dan siswa siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.<sup>50</sup>

---

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ali Muh. Rosyid, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Tambakromo 02 pada tanggal 14 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Tambakromo 02.

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sukahar, S.Ag, guru Pendidikan Agama Islam SDN Angkatan Kidul 02 pada tanggal 11 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Angkatan Kidul 01.

<sup>49</sup> Hasil observasi peneliti di SDN Tambakromo 02, pada tanggal 14 Agustus 2014.

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rukhamah, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Mangunrekso 02, pada tanggal 29 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Mangunrekso 02.

Dalam kegiatan inti, menurut hasil wawancara dengan Ibu Siti Mu'awanah, guru Pendidikan Agama Islam SDN Tambakromo 03, yang menyatakan :

"Kegiatan inti yang saya lakukan menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang saya sesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran. Terkadang menggunakan pendekatan tematik kadang menggunakan tematik terpadu kadang menggunakan pendekatan *scientific* terkadang menggunakan pendekatan inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) terkadang menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan materi pembelajaran".<sup>51</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013, guru Pendidikan Agama Islam menggunakan pendekatan *scientific*. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Rukhamah, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Mangunrekso 02, yang menyatakan :

"Dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 saya menggunakan pendekatan *scientific* sebagai ciri khas kurikulum 2013, dengan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau eksperimen, mengasosiasi atau menalar, dan mengomunikasikan".<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nor Afifah, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Angkatan Lor 02, yang menyatakan : "Kegiatan inti saya jabarkan lebih lanjut menjadi rincian dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau eksperimen, mengasosiasi atau menalar, dan mengomunikasikan termasuk di dalamnya kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi".<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Mu'awanah, guru Pendidikan Agama Islam SDN Tambakromo 03 pada tanggal 15 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Tambakromo 03.

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rukhamah, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Mangunrekso 02, pada tanggal 29 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Mangunrekso 02.

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nor Afifah, S.Pd.I, Guru PAI SDN Angkatan Lor 02 pada tanggal 15 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Angkatan Lor 02.

Dalam kegiatan ini guru Pendidikan Agama Islam menggunakan pendekatan *scientific* yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan peserta didik, sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Munasih, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Pakis, menyatakan :

”Dalam kegiatan ini saya menggunakan pendekatan *scientific* yang saya sesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan peserta didik. Saya memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau mencoba, menalar atau mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Dalam setiap kegiatan ia selalu memperhatikan perkembangan sikap peserta didik pada kompetensi dasar dari KI-1 dan KI-2 antara lain mensyukuri karunia Tuhan, jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP”.<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pada kegiatan ini pada pembelajaran kurikulum 2013 guru Pendidikan Agama Islam menggunakan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan peserta didik peserta didik.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Moh. Zaenuri, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Angkatan Lor 03, yang menyatakan ”Dalam kegiatan mengamati, saya memberi kesempatan seluas-luasnya pada siswa untuk membaca, mendengar, menyimak, melihat, merasa, meraba, dan membaui (tanpa atau dengan alat) tetapi tetap dalam pengawasan guru”.<sup>56</sup>

Dalam kegiatan menanya menurut hasil wawancara dengan Ibu Musyrifah, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Karangawen, yang menyatakan :

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Munasih, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Pakis, pada tanggal 20 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Pakis.

<sup>55</sup> Hasil observasi peneliti di SDN Mangunrekso 02, pada tanggal 29 Agustus 2014.

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Zaenuri, Guru PAI SDN Angkatan Lor 03 pada tanggal 16 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Angkatan Lor 03.

“Pada waktu kegiatan menanya pada pelaksanaan pembelajaran saya berusaha mendorong peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, atau dibaca. Bagi peserta didik yang belum mampu mengajukan pertanyaan saya membimbing agar peserta didik mampu melakukannya secara mandiri”.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suci Yuliana, S.Pd.I, guru SDN Mojomulyo, yang menyatakan : “Pertanyaan-pertanyaan tersebut bisa bersifat faktual, hipotetik yang terkait dengan hasil pengamatan terhadap objek konkrit sampai abstrak yang berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, dan generalisasi”.<sup>58</sup>

Setelah melakukan kegiatan menanya, menurut hasil wawancara dengan Ibu Noor Ainun Nuha, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Sinomwidodo 02, yang menyatakan :

”Setelah melakukan kegiatan menanya kemudian peserta didik saya arahkan untuk melakukan eksperimen, siswa menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar, misalnya dengan membaca buku yang lebih banyak, memerhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti atau bahkan melakukan eksperimen dan mengumpulkan Informasi untuk dijadikan sebagai bahan berpikir kritis dalam menggali berbagai sumber belajar”.<sup>59</sup>

Dalam kegiatan mengasosiasi atau menalar, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Alfiah, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Sinomwidodo 01, yang menyatakan :

“Berdasarkan berbagai informasi yang diperoleh dari mengamati, menanya, dan mengumpulkan informasi, peserta didik dapat menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi, dan mengambil berbagai kesimpulan”.<sup>60</sup>

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Musyrifah, Guru Pendidikan Agama Islam SDN Karangawen pada tanggal 13 Agustus 2014 di rumah Ibu Musyrifah Desa Brati Kayen Pati.

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suci Yuliana S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Mojomulyo, pada tanggal 28 Agustus 2014 di Ruang Perpustakaan SDN Mojomulyo.

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Noor Ainun Nuha, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Sinomwidodo 02 tanggal 14 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Sinomwidodo 02.

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Alfiah, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Sinomwidodo 01, pada tanggal 28 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Sinomwidodo 01.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Umiati, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Karangmulyo, menyatakan:

“Dalam kegiatan mengkomunikasikan yang dilakukan oleh peserta didik adalah menuliskan atau menceritakan/mempresentasikan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan oleh peserta didik. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan saya nilai sebagai hasil belajar siswa atau kelompok siswa tersebut”.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SDN Karangmulyo, pada kegiatan mengkomunikasikan peserta didik mempresentasikan hasil kegiatan mengamati, menanya, dan mengumpulkan informasi yang telah dilakukan.<sup>62</sup>

Adapun dalam kegiatan penutup pada pelaksanaan pembelajaran menurut Ibu Hamidatun, guru Pendidikan Agama Islam SDN Angkatan Kidul 01, menyatakan :

“Kegiatan penutup dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 yang saya lakukan bersama peserta didik yaitu: (a) membuat rangkuman/simpulan pelajaran, (b) melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, dan (c) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Sedangkan kegiatan guru yaitu: (a) melakukan penilaian, (b) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling (c) memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan (d) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya”.<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hanafi, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Tambaharjo 01, yang menyatakan: “Kegiatan penutup yang saya lakukan adalah menyimpulkan atau mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, pesan-pesan

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Umiati, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Karangmulyo 1 pada tanggal 14 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Karangmulyo.

<sup>62</sup> Hasil observasi peneliti di SDN Karangmulyo, pada tanggal 14 Agustus 2014.

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Khamidatun, Guru PAI SDN Angkatan Kidul 01 pada tanggal 13 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Angkatan Kidul 01.

moral dan berdoa”.<sup>64</sup> Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti, bahwa dalam kegiatan penutup guru Pendidikan Agama Islam menyimpulkan dan mengungkapkan kembali hasil pembelajaran yang telah dilakukan, dilanjutkan dengan penyampaian pesan-pesan dan berdoa.<sup>65</sup>

#### d. Penilaian

Dalam pembelajaran kurikulum 2013, guru Pendidikan Agama Islam SD se-Kecamatan Tambakromo melaksanakan penilaian sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Adapun cakupan penilaian yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 2013 meliputi 4 bagian yaitu: kompetensi inti (KI-1) sikap spiritual, kompetensi inti (KI-2) sikap sosial, kompetensi inti (KI-3) pengetahuan, dan kompetensi inti (KI-4) keterampilan. Menurut hasil wawancara dengan Ibu Khamidatun, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Angkatan Kidul 01, yang menyatakan :

“Cakupan penilaian kurikulum 2013 yang saya lakukan adalah meliputi kompetensi inti (KI) dirumuskan menjadi 4 bagian yaitu: KI-1: kompetensi inti sikap spiritual. KI-2: kompetensi inti sikap sosial. KI-3: kompetensi inti pengetahuan. Dan KI-4: kompetensi inti keterampilan”.<sup>66</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Ulfatun Naimah, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Larangan, yang menyatakan :

”Pada tiap materi pokok tertentu akan terdapat rumusan KD untuk masing-masing aspek KI. Jadi, pada suatu materi pokok tertentu, akan selalu muncul 4 KD sebagai berikut: KD pada KI-1: aspek sikap spiritual (untuk seluruh materi pokok), KD

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Hanafi, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam SDN Tambahagung 01 pada tanggal 30 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Tambaharjo 01.

<sup>65</sup> Hasil observasi peneliti di SDN Tambaharjo 01 pada tanggal 30 Agustus 2014.

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Khamidatun, Guru PAI SDN Angkatan Kidul 01 pada tanggal 13 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Angkatan Kidul 01.

pada KI-2: aspek sikap sosial, KD pada KI-3 yang berbeda dengan KD lain pada KI-2). KD pada KI-3: aspek pengetahuan dan KD pada KI-4: aspek keterampilan”.<sup>67</sup>

Cakupan penilaian yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 2013 ini juga disampaikan oleh Bapak Ahmad Zainuddin, S.Ag., Pengawas Pendidikan Agama Islam yang menyatakan : “Cakupan penilaian Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 2013 meliputi 4 kompetensi inti (KI) yaitu: KI-1: kompetensi inti sikap spiritual. KI-2: kompetensi inti sikap sosial. KI-3: kompetensi inti pengetahuan. Dan KI-4: kompetensi inti keterampilan”.<sup>68</sup>

Sedangkan bentuk-bentuk penilaian yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 2013 diantaranya termuat dalam beberapa hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SD se-Kecamatan Tambakromo sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sukahar, S.Ag, guru Pendidikan Agama Islam SDN Angkatan 02, yang menyatakan : ”Dalam pembelajaran kurikulum 2013, saya menggunakan beberapa bentuk penilaian diantaranya: penilaian autentik, penilaian diri, penilaian portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester”.<sup>69</sup>

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Paridjan, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Maitan 02, yang menyatakan :

“Penilaian yang saya gunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013 diantaranya adalah penilaian autentik, yaitu penilaian melalui pengumpulan informasi tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang diperoleh oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang dianggap mampu

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ulfatun Naimah, Guru PAI SDN Larangan pada tanggal 15 Agustus 2014 di Ruang Kelas III SDN Larangan.

<sup>68</sup> Hasil wawancara (Triangulasi sumber) dengan Bapak Ahmad Zainuddin, S.Ag., Pengawas PAI Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati pada tanggal 30 Agustus 2014.

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sukahar, S.Ag, Guru PAI SDN Angkatan Kidul 01 pada tanggal 11 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Angkatan Kidul 01.

mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai oleh peserta didik”.<sup>70</sup>

Hal sama juga disampaikan oleh Ibu Siti Aminah S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Maitan 03, yang menyatakan bahwa “Salah satu bentuk dari penilaian yang saya gunakan dalam penilaian kurikulum 2013 adalah penilaian autentik, yaitu penilaian yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung”.<sup>71</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Supar, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Sinomwidodo 02, yang menyatakan bahwa : ”Diantara teknik dan instrumen penilaian dalam kurikulum 2013 yang saya gunakan adalah penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan dan penilaian kompetensi keterampilan”.<sup>72</sup>

Penilaian kompetensi sikap dilakukan dengan menggunakan observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Mukarum, guru Pendidikan Agama Islam SDN Tambahagung 02, yang menyatakan :

“Penilaian kompetensi sikap saya lakukan dengan menggunakan observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Parijan, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Maitan 02 pada tanggal 25 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Maitan 02.

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Maitan 03 tanggal 20 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Maitan 03.

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Supar, S.Pd.I, guru Pendidikan Islam SDN Sinomwidodo 02 pada tanggal 13 Agustus 2014 di Ruang Kepala SDN Sinomwidodo 02.

disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik”.<sup>73</sup>

Sedangkan penilaian kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali Muh. Rosyid, guru Pendidikan Agama Islam SDN Tambakromo 02, yang menyatakan : ”Penilaian kompetensi pengetahuan saya lakukan dengan menggunakan instrumen tes tulis, tes lisan, dan penugasan”.<sup>74</sup>

Adapun penilaian kompetensi keterampilan dengan menggunakan penilaian kinerja, sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Siti Mu’awanah, S.Pd.I, guru SDN Tambakromo 03, yang menyatakan :

“Dalam menilai kompetensi keterampilan saya lakukan dengan menggunakan penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik”.<sup>75</sup>

Berdasarkan dokumen penilaian yang dimiliki oleh Ibu Siti Mu’awanah, S.Pd.I, guru SDN Tambakromo 03, penilaian kompetensi sikap dengan menggunakan teknik observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik, penilaian kompetensi pengetahuan dengan menggunakan instrumen tes tulis, tes lisan, dan penugasan, penilaian kompetensi keterampilan dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio”.<sup>76</sup>

Dalam penilaian kurikulum 2013 guru Pendidikan Agama Islam juga menggunakan penilaian diri. Hal ini sesuai hasil wawancara

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mukarum, guru Pendidikan Agama Islam SDN Tambakromo 02 pada tanggal 19 Agustus 2014 di Rumah Bapak Mukarum, S.Pd.I, Desa Tambakromo.

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ali Muh. Rosyid, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Tambakromo 02 pada tanggal 14 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Tambakromo 02

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Mu’awanah, guru Pendidikan Agama Islam SDN Tambakromo 03 pada tanggal 15 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Tambakromo 03.

<sup>76</sup> Dokumen penilaian Pendidikan Agama Islam SDN Tambakromo 03 dikutip pada tanggal 15 Agustus 2014.

dengan Dahlan Istanto, S.Ag, guru Pendidikan Agama Islam di SDN Sinomwidodo 03, yang menyatakan : "Selain menggunakan penilaian autentik, saya menggunakan penilaian diri yang dilakukan sendiri oleh peserta didik setiap kali sebelum ulangan harian".<sup>77</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Eny Wahyuningsih, guru Pendidikan Agama Islam SDN Mangunrekso 01, yang menyatakan :

"Selain menggunakan penilaian autentik, saya menggunakan model penilaian proyek dengan memberikan tugas-tugas belajar kepada peserta didik yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu, yang dilakukan pada tiap akhir bab atau tema pelajaran".<sup>78</sup>

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Khamidatun, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Angkatan Kidul 01, yang menyatakan :

"Selain menggunakan penilaian autentik dan penilaian portofolio, seperti biasanya saya juga mengadakan ulangan harian setiap selesai satu kompetensi dasar (KD) untuk menilai sejauh mana peserta didik telah memahami Kompetensi Dasar (KD) yang diajarkan".<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nor Afifah, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Angkatan Lor 02 yang menyatakan:

"Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 saya mengadakan ulangan tengah semester untuk mengetahui kompetensi dasar yang telah dikuasai oleh peserta didik selama setengah semester dan mengadakan ulangan akhir semester untuk mengetahui seluruh kompetensi dasar yang telah dikuasai oleh

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Dahlan Istanto, S.AgI, guru Pendidikan Agama Islam SDN Sinomwidodo 03 pada tanggal 26 Agustus 2014 di Rumah Bapak Dahlan Istanto, S.Ag, Desa Tambakromo.

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Eny Wahyuningsih, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Mangunrekso 01, pada tanggal 27 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Mangunrekso 01.

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Khamidatun, Guru PAI SDN Angkatan Kidul 01 pada tanggal 27 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Angkatan Kidul 01.

peserta didik selama satu semester seperti tahun-tahun sebelumnya”.<sup>80</sup>

Dalam penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013, guru Pendidikan Agama Islam telah menggunakan prinsip-prinsip penilaian sebagai hasil wawancara dengan Bapak Moh. Zaenuri, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Angkatan 03, yang menyatakan :

”Dalam penilaian hasil belajar peserta didik saya menggunakan prinsip penilaian sesuai Permendiknas No 66 tahun 2013, yaitu : 1) objektif, yaitu penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas, 2) terpadu, yaitu penilaian yang dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan, 3) ekonomis, yaitu penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya, 4) transparan, yaitu dengan prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui semua pihak, baik peserta didik maupun pihak-pihak terkait, 5) akuntabel, yaitu penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya, 6) edukatif, yaitu penilaian yang mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.<sup>81</sup>

Pendekatan penilaian yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah pendekatan penilaian acuan kriteria (PAK). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Musyrifah, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Karangawen, yang menyatakan :

”Pendekatan penilaian yang saya gunakan menggunakan pendekatan penilaian acuan kriteria (PAK), yang merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah dengan mempertimbangkan karakteristik Kompetensi Dasar yang akan dicapai, daya dukung, dan karakteristik peserta didik”.<sup>82</sup>

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nor Afifah, S.Pd.I, Guru PAI SDN Angkatan Lor 02 pada tanggal 15 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Angkatan Lor 02.

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Zaenuri, Guru PAI SDN Angkatan Lor 03 pada tanggal 16 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Angkatan Lor 03.

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Musyrifah, Guru Pendidikan Agama Islam SDN Karangawen pada tanggal 13 Agustus 2014 di rumah Ibu Musyrifah Desa Brati Kayen Pati.

Selanjutnya dalam penilaian hasil belajar siswa guru Pendidikan Agama Islam mengadakan tindak lanjut, dengan mengadakan remedial dan pengayaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Umiati, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Karangmulyo, yang menyatakan : "Dalam penilaian hasil belajar siswa saya mengadakan tindak lanjut, yaitu dengan mengadakan remedial dan pengayaan, dan pelaporan hasil belajar peserta didik".<sup>83</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Ahabab, S.Pd.I, guru SDN Karangwono 02, yang menyatakan :

"Setiap selesai melakukan penilaian maka yang saya lakukan adalah mengadakan perbaikan bagi peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal dan pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal, selanjutnya ia menyampaikan laporan hasil belajar kepada peserta didik".<sup>84</sup>

Hal ini dikuatkan oleh Saudara Aditya Dwi Cahyono, siswa SDN Karangmulyo, yang menyatakan : "Setiap selesai ulangan mata pelajaran Agama Islam, anak yang belum mencapai KKM disuruh mengerjakan ulangan remidi dan anak yang sudah mencapai KKM disuruh mengerjakan pengayaan oleh Ibu Guru".<sup>85</sup>

Demikian juga dengan yang disampaikan oleh Saudari Lely Noor Hidayah, siswa SDN Karangwono 02, yang menyatakan : "Bapak guru Agama Islam setiap selesai ulangan selalu memberikan ulangan perbaikan kepada anak yang belum mencapai KKM dan memberikan pengayaan kepada anak yang telah mencapai KKM".<sup>86</sup>

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Umiati, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Karangmulyo 1 pada tanggal 14 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Karangmulyo.

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ahabab, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Karangwono 02, pada tanggal 20 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Karangwono 02.

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Aditya Dwi Cahyono, siswa Kelas 5 SDN Karangmulyo pada tanggal 14 Agustus 2014 di Ruang Kelas 5 SDN Karangmulyo.

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Saudari Lely Noor Hidayah, siswa kelas 6 SDN Karangwono 02 pada tanggal 20 Agustus 2014 di Ruang Kelas 6 SDN Karangwono 02

## **2. Faktor pendukung dan penghambat manajemen guru dalam pengimplementasian kurikulum 2013 pada Mapel PAI di SD se-Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati**

### **a. Faktor Pendukung**

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati terdapat beberapa faktor pendukung. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahab, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Karangwono 02, yang menyatakan : "Salah satu faktor pendukung pengimplementasian kurikulum 2013 adalah persiapan guru melalui pelatihan-pelatihan dan bimbingan teknik kurikulum 2013 yang terus-menerus".<sup>87</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Wasingah, S.Pd.I., guru Pendidikan Agama Islam SDN Maitan 01, yang menyatakan :

"Menurut saya termasuk faktor yang sangat mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 adalah adanya persiapan-persiapan yang matang sebelum melaksanakan kurikulum 2013 melalui seminar, pelatihan-pelatihan dan simulasi tentang kurikulum 2013".<sup>88</sup>

Hal ini dikuatkan oleh Ibu Siti Muntamah, S.Pd, Kepala Sekolah SDN Tambakromo 01, yang menyatakan : "Sebelum pelaksanaan kurikulum 2013 di SD Se-Kecamatan Tambakromo, telah diadakan persiapan-persiapan melalui sosialisasi dan pelatihan-pelatihan kurikulum 2013, sebagai bekal bagi guru dan kepala sekolah dalam pengimplementasian kurikulum 2013 di sekolah, sehingga dapat mendukung pelaksanaan pengimplementasian kurikulum 2013".<sup>89</sup>

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ahab, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Karangwono 02, pada tanggal 20 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Karangwono 02.

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Wasingah, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Maitan 01, pada tanggal 23 Agustus 2014 di Ruang Pertemuan KKG PAI Kec. Tambakromo.

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Muntamah, S.Pd, Kepala Sekolah SDN tambakromo 01 pada tanggal 23 Agustus 2014 di Ruang Kepala SDN Tambakromo 01.

Menurut Ibu Munasih, guru Pendidikan Agama Islam SDN Pakis : “Salah satu faktor pendukung yang membantu dalam melaksanakan kurikulum 2013 adalah tersedianya buku dan bahan ajar yang sudah disiapkan oleh Dinas Pendidikan dan telah didistribusikan ke sekolah”.<sup>90</sup>

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Shofi'i, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Tambakromo 01, yang menyatakan : “Ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar kurikulum 2013 terintegrasi dengan standar pembentuk kurikulum di sekolah”.<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Hayati, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Kedalingan 01, yang menyatakan: “Menurut saya, kompetensi yang saya miliki sesuai dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan sesuai buku teks yang ada”.<sup>92</sup>

Menurut Bapak Sagiman, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Tambahagung 01, yang menyatakan :

“Faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan Kurikulum 2013 adalah adanya pembinaan secara intensif dari pengawas, baik pengawas SD dari Kantor Dinas Pendidikan maupun dari Pengawas Pendidikan Agama Islam dari Kantor Kementerian Agama, sehingga sangat mendukung dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah”.<sup>93</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Restutik, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Tambaharjo 02, yang menyatakan:

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Munasih, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Pakis, pada tanggal 20 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Pakis.

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Shofi'i, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Tambakromo 01, pada tanggal 21 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Tambakromo 01.

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hayati, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Kedalingan 01, pada tanggal 27 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Kedalingan 01.

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sagiman, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam SDN Tambahagung 01 pada tanggal 29 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Tambahagung 01.

”Menurut saya, faktor pendukung dalam pengimplementasian kurikulum 2013 di sekolah saya adalah adanya pemantauan dan evaluasi dari pihak terkait, yaitu dari Dinas Pendidikan Kecamatan Tambakromo dan dari Kementerian Agama Kabupaten Pati, sehingga sangat membantu jika terjadi kesulitan dalam melaksanakan”.<sup>94</sup>

Demikian pula hasil wawancara dengan bapak Sya’roni, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Kedalingan 02, yang menyatakan:

“Dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah, saya selalu mendapat penguatan peran dari pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan secara intensif dari pengawas SD, dari Pengawas Pendidikan Agama Islam dan dari Dinas Pendidikan Kecamatan Tambakromo”.<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Adnan, S.Ag, guru Pendidikan Agama Islam SDN Larangan, yang menyatakan :  
”Pengimplementasian kurikulum 2013 penguatan manajemen dari pihak terkait baik dari pengawas SD, pengawas Pendidikan Agama Islam maupun dari Kepala Dinas Pendidikan”.<sup>96</sup>

Hasil wawancara Ibu Wasingah, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Maitan 01 yang menyatakan : “Budaya sekolah di tempat saya mengajar sangat mendukung dalam implementasi kurikulum 2013 sehingga kurikulum 20013 dapat diterapkan dengan baik”.<sup>97</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti, bahwa budaya sekolah di SDN Maitan 01 sangat mendukung dalam pengimplementasian kurikulum 2013 karena para pendidik dan peserta mempunyai budaya saling menghormati, saling mendukung

---

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Restutik, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Tambaharjo 02 pada tanggal 11 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Tambaharjo 02.

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sya’roni, S. Pd. I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Kedalingan 02 pada tanggal 25 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Kedalingan 02.

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Adnan, S.Ag, guru Pendidikan Agama Islam SDN Larangan pada tanggal 26 Agustus 2014 di Ruang Kepala Sekolah SDN Larangan.

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Wasingah, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Maitan 01, pada tanggal 23 Agustus 2014 di Ruang Pertemuan KKG PAI Kec. Tambakromo.

dan saling gotong royong meskipun berbeda agama, adanya kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat (komite), serta masyarakat juga sangat peduli terhadap pendidikan, sehingga kurikulum 2013 dapat diterapkan dengan baik”.<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Hidayatun, S.d.I, guru pendidikan Agama Islam SDN Wukirsari 02, yang menyatakan : ”Kepala sekolah, para guru dan para peserta didik saling kerja sama dan saling mendukung diterapkannya kurikulum 2013 di sekolah”.<sup>99</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Hanafi, S.Pd.I, guru SD Negeri Tambaharjo 01, menyatakan bahwa “Salah satu hal yang sangat mendukung pengimplementasian kurikulum 2013 di sekolahnya adalah sosial budaya setempat karena kurikulum disesuaikan dengan tuntunan dan tekanan serta kebutuhan masyarakat”.<sup>100</sup>

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Shofi'i, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Tambakromo 01, yang menyatakan ”Salah satu faktor pendukung dalam pengimplementasian kurikulum 2013 di sekolahnya adalah adanya fasilitas yang memadai sehingga pembelajaran dapat berjalan secara optimal”.<sup>101</sup>

Hal ini dikuatkan oleh Saudara M. Aniq Fadhilah, siswa kelas 5 SDN Tambakromo 01, yang menyatakan “Di sekolah saya ada internet, LCD Proyektor, Laptop, buku-buku perpustakaan dan alat-alat peraga yang digunakan oleh Bapak guru dalam mengajar, sehingga membuat saya senang dalam belajar”.<sup>102</sup>

---

<sup>98</sup> Hasil observasi peneliti di SDN Maitan 01, pada tanggal 23 Agustus 2014.

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Siti Hidayatun, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Wukirsari 02, pada tanggal 18 Agustus 2014 di Ruang Guru.SDN Wukirsari 02.

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Hanafi, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam SDN Tambahagung 01 pada tanggal 30 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Tambaharjo 01.

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Shofi'i, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Tambakromo 01 pada tanggal 21 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Tambakromo 01.

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Saudara M. Aniq Fadhilah, siswa kelas 5 SDN Tambakromo 01 pada tanggal 21 Agustus 2014 di Ruang Kelas 5 SDN Tambakromo 01.

Keaktifan peserta didik pada pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* juga sangat mendukung pengimplementasian kurikulum 2013, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Sesuai hasil wawancara dengan Bapak Suyono, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Sitirejo, yang menyatakan :

“Faktor pendukung dalam implementasi kurikulum di sekolahnya adalah peserta didik yang aktif sehingga pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* dapat berjalan dengan baik, aktifitas belajar peserta didik menjadi hidup dan suasana kelas menjadi lebih baik”.<sup>103</sup>

Dukungan dari semua guru juga sangat mendukung dan menentukan dalam pengimplementasian kurikulum 2013 di sekolah. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Bapak Mukarum, guru Pendidikan Agama Islam SDN Tambahagung 02, yang menyatakan :

”Pengimplementasian kurikulum 2013 di sekolahnya mendapat dukungan dari semua guru. Bahkan yang sangat mendukung dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolahnya adalah kerja sama yang sangat baik antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik”.<sup>104</sup>

Hal ini dikuatkan oleh Bapak Kasmudi, S.Pd.I, Kepala Sekolah SDN Tambahagung 02, yang menyatakan : “Semua guru di sini sangat mendukung dan membantu pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, sehingga pengimplementasian kurikulum 2013 dapat berjalan dengan baik”.<sup>105</sup>

Salah satu faktor pendukung dalam pengimplementasian kurikulum 2013 adalah adanya kerja sama yang sangat baik antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suyono, S.Pd.I, guru Pendidikan Islam SDN Sitirejo pada tanggal 11 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Sitirejo.

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mukarum, guru Pendidikan Islam SDN Tambahagung 02 pada tanggal 29 Agustus 2014 di Rumah Bapak Mukarum, S.Pd.I, Desa Tambahagung.

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Kasmudi, S.Pd.I, Kepala Sekolah SDN Tambahagung 02 pada tanggal 30 Agustus 2014 di Ruang Kepala Sekolah SDN Tambahagung 02.

hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Shofi'i, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Tambakromo 01, yang menyatakan bahwa "Salah satu faktor pendukung dalam pengimplementasian kurikulum 2013 adalah adanya kerja sama yang sangat baik antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga pengimplementasian kurikulum 2013 dapat berjalan dengan baik"<sup>106</sup>

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Adnan, S.Ag, guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Larangan, yang menyatakan: "Dalam pengimplementasian kurikulum 2013 di sekolah saya tentunya banyak faktor penghambat, diantaranya tidak sinergi antara pendidik yang ada di sekolah dengan yang memberikan kebijakan di atasnya".<sup>107</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hayati, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Kedalingan 01, yang menyatakan: "Menurut saya, workshop dan pelatihan kurikulum 2013 yang kurang maksimal karena terbatasnya waktu menjadi penghambat dalam pengimplementasian kurikulum 2013, saya sendiri merasa masih belum matang dalam menguasai kurikulum 2013".<sup>108</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Ulfatun Naimah, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Larangan, yang menyatakan : "Berkaitan dengan kurikulum 2013, saya masih belum faham benar tentang kurikulum 2013, demikian pula dengan teman-teman guru yang lain, sehingga pada prinsipnya kami masih membutuhkan banyak bimbingan tentang kurikulum 2013".<sup>109</sup>

---

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Shofi'i, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Tambakromo 01 pada tanggal 21 Agustus 2014 di Ruang guru SDN Larangan.

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Adnan, S.Ag, guru Pendidikan Agama Islam SDN Larangan pada tanggal 26 Agustus 2014 di Ruang Kepala Sekolah SDN Larangan.

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hayati, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Kedalingan 01, pada tanggal 27 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Kedalingan 01.

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ulfatun Naimah, Guru PAI SDN Larangan pada tanggal 12 Agustus 2014 di Ruang Kelas III SDN Larangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Shofi'i, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Tambakromo 01, yang menyatakan :

"Menurut saya, kurikulum 2013 merupakan hal baru, tentu saja membutuhkan waktu adaptasi yang cukup lama, baik bagi peserta didik maupun bagi para pendidik, maka pelaksanaannya yang segera dilakukan akan menjadi penghambat tersendiri baginya".<sup>110</sup>

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Supar, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Sinomwidodo 02, yang menyatakan :  
"Menurut saya, kesulitan dalam menerapkan pendekatan *scientific* dalam kegiatan belajar mengajar merupakan faktor penghambat dalam pengimplementasian kurikulum 2013 di sekolah saya".<sup>111</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Siti Aminah, S.Pd.I, guru SDN Maitan 03, yang menyatakan : "Salah satu pembeda kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya ialah pendekatan *scientific*, namun, saya masih merasa kesulitan menerapkan pendekatan tersebut dalam mengajar di sekolah saya".<sup>112</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suyono, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Sitirejo, yang menyatakan :

"Saya merasa kesulitan menerapkan *pendekatan secientific* dalam kegiatan belajar mengajar kurikulum 2013. Proses pembelajaran di kelas yang menekankan pendekatan *scientific* membuat proses mengukur keterlaksanaannya sulit ditentukan karena keterbatasan waktu untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas".<sup>113</sup>

---

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Shofi'i, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Tambakromo 01, pada tanggal 21 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Tambakromo 01.

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Supar, S.Pd.I, guru Pendidikan Islam SDN Sinomwidodo 02 pada tanggal 13 Agustus 2014 di Ruang Kepala SDN Sinomwidodo 02.

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Maitan 03 tanggal 20 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Maitan 03.

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suyono, S.Pd.I, guru Pendidikan Islam SDN Sitirejo pada tanggal 11 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Sitirejo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suci Yuliana, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Mojomulyo, yang menyatakan : “Dalam pengimplementasian kurikulum 2013 yang menjadi hambatan bagi saya adalah pengelolaan kelas yang sulit dalam pembelajaran *scientific*, kelas cenderung ramai dan peserta didik cenderung sulit dikendalikan, terutama bagi peserta didik yang hiperaktif”.<sup>114</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti di SDN Mojomulyo, bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* membuat siswa aktif tetap ada kelemahan dalam penguasaan kelas karena kelas cenderung gaduh”.<sup>115</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Wasingah, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Maitan 01, yang menyatakan bahwa “Salah satu hambatan bagi saya dalam manajemen kurikulum 2013 diantaranya adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang digunakan, sehingga pengimplementasian kurikulum 2013 agak sedikit terhambat”.<sup>116</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Siti Hidayatun, guru Pendidikan Agama Islam SDN Wukirsasi, yang menyatakan:

“Menurut saya, buku paket yang hingga saat ini belum diterima oleh sekolah saya juga menjadi penghambat dalam pelaksanaan kurikulum 2013, sehingga saya harus mencari dan merumuskan materi pembelajaran sendiri dari buku-buku yang disesuaikan dengan silabus”.<sup>117</sup>

Merupakan salah satu hambatan pengimplementasian kurikulum 2013 adalah belum adanya jaringan internet di beberapa SD Se-Kecamatan Tambakromo. Hal ini seperti disampaikan oleh Bapak

---

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suci Yuliana S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Mojomulyo, pada tanggal 28 Agustus 2014 di Ruang Perpustakaan SDN Mojomulyo.

<sup>115</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 28 Agustus 2014 di Ruang Kelas 4 SDN Mojomulyo.

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Wasingah, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Maitan 01, pada tanggal 23 Agustus 2014 di Ruang Pertemuan KKG PAI Kec. Tambakromo.

<sup>117</sup> Hasil wawancara dengan Siti Hidayatun, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Wukirsari 02, pada tanggal 18 Agustus 2014 di Ruang Guru.SDN Wukirsari 02.

Sya'roni, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Kedalingan 02, yang menyatakan :

“Yang menjadi hambatan dalam pengimplementasian kurikulum 2013 adalah belum adanya jaringan internet di sekolah, seandainya ada kegiatan mencari informasi bersama di internet lalu mendiskusikannya, saya tidak bisa melakukan itu kalau di sekolah tidak ada jaringan internet dan akhirnya saya hanya menggunakan media seadanya”.<sup>118</sup>

Hal ini dikuatkan oleh Bapak Wasimin, S.Pd, M.Pd, SDN Kedalingan 02, yang menyatakan : “Memang di beberapa SD sudah ada internetnya, tapi di SD saya sampai saat ini belum memasang internet, sehingga agak menghambat pengimplementasian kurikulum 2013”.<sup>119</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Alfiah, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Sinomwidodo 01, yang menyatakan: “Menurut saya, yang menjadi faktor penghambat dalam pengimplementasian kurikulum 2013 adalah dirin saya sendiri yang kurang menguasai Informasi Teknologi atau Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran”.<sup>120</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Restutik, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Tambaharjo 02, yang menyatakan bahwa “Menurut saya, yang menjadi penghambat dalam pembelajaran kurikulum 2013 adalah sulitnya membuat siswa aktif sedangkan dalam kurikulum 2013, guru harus pintar menjadi fasilitator agar siswa bertanya, tetapi belum mampu melaksanakannya”.<sup>121</sup>

---

<sup>118</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sya'roni, S. Pd. I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Kedalingan 02 pada tanggal 25 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Kedalingan 02.

<sup>119</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Wasimin, S.Pd, M.Pd, Kepala SDN Kedalingan 02 (Triangulasi sumber) pada tanggal 25 Agustus 2014 di Ruang Kepala Sekolah SDN Kedalingan 02.

<sup>120</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Alfiah, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Sinomwidodo 01, pada tanggal 28 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Sinomwidodo 01.

<sup>121</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Restutik, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Tambaharjo 02 pada tanggal 11 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Tambaharjo 02.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SDN Tambaharjo 02, guru Pendidikan Agama Islam agak mengalami kesulitan dalam membuat siswa aktif terutama dalam hal menanya, mengasosiasi dan mengkomunikasikan terutama di kelas rendah.<sup>122</sup>

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Siti Muawanah, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN tambakromo 03, yang menyatakan: “Salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum 2013 menurutnya adalah materi yang tidak sampai mendalam dalam pembelajaran kurikulum 2013”.<sup>123</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali Muh. Rosyid, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Tambakromo 02, yang menyatakan :

“Menurut saya, di sekolah saya kurang adanya peran aktif orang tua dalam membimbing anaknya di rumah sehingga menjadi faktor penghambat dalam pengimplementasian kurikulum 2013, karena orang tua juga sangat menentukan keberhasilan pembelajaran”.<sup>124</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Eny Wahyuningsih, guru Pendidikan Agama Islam SDN Mangunrekso 01, yang menyatakan : “Menurut saya proses penilaian yang rumit menjadi kendala dalam penerapan kurikulum 2013 di sekolah saya”.<sup>125</sup> Hal sama juga disampaikan oleh Bapak Dahlan Istanto, S.Ag, guru Pendidikan Agama Islam SDN Sinomwidodo 03, yang menyatakan :

“Penilaian yang terlalu banyak memakan waktu yang lama, rumit dan mendetail serta belum adanya blangko rapor (hasil belajar peserta didik selama satu semester) resmi dari pemerintah pusat dan hasil rapor yang membuat orangtua/

---

<sup>122</sup> Hasil observasi peneliti di Kelas I SDN Tambaharjo 02 pada tanggal 11 Agustus 2014.

<sup>123</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Mu'awanah, guru Pendidikan Agama Islam SDN Tambakromo 03 pada tanggal 15 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Tambakromo 03.

<sup>124</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ali Muh. Rosyid, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Tambakromo 02 pada tanggal 14 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Tambakromo 02

<sup>125</sup> Hasil wawancara dengan Eny Wahyuningsih, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Mangunrekso 01, pada tanggal 27 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Mangunrekso 01.

wali peserta didik merasa tidak puas karena berupa deskripsi menghambat pelaksanaan Kurikulum 2013".<sup>126</sup>

Hal ini juga dikuatkan oleh Bapak Ahmad Zainuddin, S.Ag, Pengawas Pendidikan Agama Islam, yang menyatakan: "Penilaian pembelajaran kurikulum 2013 memang rumit dan membutuhkan banyak instrumen penilaian untuk itu guru Pendidikan Agama Islam harus memahami dan selalu mempelajari instrumen-instrumen yang dibutuhkan dalam penilaian".<sup>127</sup>

## **B. Analisis Data**

Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan, maka dapat penulis sampaikan tentang analisa-analisa yang berhubungan dengan manajemen guru dalam pengimplementasian kurikulum 2013 pada Mapel PAI di SD se-Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati sebagai berikut :

### **1. Analisis data tentang manajemen guru dalam pengimplementasian kurikulum 2013 pada Mapel PAI di SD se-Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati.**

Implementasi kurikulum sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, keberhasilannya dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif, serta dapat merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sangat ditentukan oleh berbagai faktor. Salah satu kunci sukses dalam pengimplementasian kurikulum 2013 adalah manajemen guru dalam pembelajaran, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam belajar. Selain itu guru merupakan pelaku utama di lapangan dalam pelaksanaan kurikulum 2013, selain kepemimpinan kepala sekolah,

---

<sup>126</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Dahlan Istanto, S.Ag, guru Pendidikan Agama Islam SDN Sinomwidodo 03 pada tanggal 26 Agustus 2014 di Rumah Bapak Dahlan Istanto, S.Ag, Desa Tambakromo.

<sup>127</sup> Hasil wawancara (Triangulasi sumber) dengan Bapak Ahmad Zainuddin, S.Ag., Pengawas PAI Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati pada tanggal 30 Agustus 2014.

aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif, dan partisipasi warga sekolah.

Berdasarkan penemuan di lapangan, sebelum mengimplemantasikan kurikulum 2013, guru Pendidikan Agama Islam didahului dengan adanya sosialisai kurikulum 2013. Sosialisasi dalam pengimplementasian kurikulum 2013 sangat penting dilakukan, agar semua pihak yang terlibat dalam implementasinya di lapangan faham dengan perubahan yang harus dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing, sehingga mereka memberikan dukungan terhadap perubahan kurikulum yang dilakukan. Selain itu juga dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dan diskusi tentang penerapan kurikulum 2013 sehingga dalam pengimplementasian kurikulum 2013 guru Pendidikan Agama Islam benar-benar siap karena pengimplementasian kurikulum 2013 tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya pemahaman yang baik tentang kurikulum 2013.<sup>128</sup>

Dalam pengimplementasian kurikulum 2013, guru Pendidikan Agama Islam telah merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna. Pengimplementasian kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik. Hal ini menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.<sup>129</sup>

Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan bermakna, guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan manajemen yang meliputi : perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian. Hal ini sesuai dengan pandangan Rusman, yang menyatakan manajemen kurikulum dan

---

<sup>128</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sukahar, S.Ag, Guru PAI SDN Angkatan Kidul 01 pada tanggal 11 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Angkatan Kidul 01.

<sup>129</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Pengimplementasian Kurikulum 2013*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 99.

program pengajaran mencakup kegiatan yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum.<sup>130</sup>

Sedangkan menurut E. Mulyasa, manajemen kurikulum hanya meliputi tiga aspek saja, yaitu : perencanaan, pelaksanaan dan penilaian, sedangkan aspek pengorganisasian kurikulum secara eksplisit tidak dijelaskan.<sup>131</sup>

Berdasarkan temuan di lapangan tampak jelas bahwa ruang lingkup manajemen kurikulum merupakan prinsip dari proses manajemen itu sendiri. Hal ini dikarenakan dalam proses pelaksanaan kurikulum mempunyai titik kesamaan dalam prinsip proses manajemen. Sehingga para ahli dalam pelaksanaan kurikulum mengadakan pendekatan dengan ilmu manajemen. Bahkan jika dilihat dari cakupannya yang begitu luas, manajemen kurikulum merupakan salah satu disiplin ilmu yang bercabang pada kurikulum.

a. Perencanaan

Perencanaan yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD se-Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati merupakan pemilihan atau penetapan tujuan, penentuan strategi, kebijaksanaan, program, prosedur, metode, sistem dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan tersebut meliputi menyusun silabus, membuat rencana dengan menyusun langkah-langkah yang efektif dalam rangka pencapaian tujuan, dengan menetapkan tujuan, penentuan strategi, kebijaksanaan, program, prosedur, metode, sistem, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan kurikulum. Perencanaan yang dilakukan meliputi perencanaan dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum maupun perencanaan pembelajaran dalam penerapan di lapangan (di kelas).

---

<sup>130</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm. 4.

<sup>131</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 40.

Perencanaan pembelajaran direalisasikan pada pengembangan silabus dan RPP. Pengembangan silabus dan RPP merupakan penjabaran lebih lanjut dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang di dalamnya memuat indikator, kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran, dan penilaian. Keempat hal inilah yang nantinya dapat mengantarkan peserta didik mencapai kemampuan minimal yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.<sup>132</sup>

Dalam pengimplementasian kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam meliputi perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP dengan mengacu pada standar isi. Hal ini sesuai dengan Permendiknas nomor 64 tahun 2013 tentang standar isi.<sup>133</sup>

Salah satu dari pengembangan silabus adalah merumuskan indikator yang merujuk kepada Kompetensi Dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil dari rumusan indikator akan dijadikan dasar dalam mengembangkan bahan ajar, mendisain kegiatan pembelajaran, dan dan merancang penilaian hasil pembelajaran.

Kegiatan merumuskan indikator dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam agar terlaksana proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Kegiatan ini sesuai dengan Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian bahwa salah satu kegiatan guru adalah mengembangkan indikator pencapaian KD dan memilih teknik penilaian yang sesuai.<sup>134</sup> Selanjutnya, dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru Mata

---

<sup>132</sup> Dokument Silabus Guru PAI SDN Angkatan Kidul 02 dikutip pada tanggal 18 Agustus 2014.

<sup>133</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.

<sup>134</sup> Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian.

Pelajaran salah satu kompetensi yang diharapkan dari guru adalah mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.<sup>135</sup>

Adapun cakupan silabus yang dibuat oleh guru pendidikan Agama Islam SD se-Kecamatan Tambakromo sudah sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang meliputi komponen-komponen yang telah ditetapkan dan telah dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu.<sup>136</sup>

Adapun komponen-komponen tersebut meliputi (1) Identitas mata pelajaran, (2) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas, (3) Kompetensi inti yang merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran, (4) Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran, (5) tema (6) materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi, (7) pembelajaran yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, (8) penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik, (9) alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester

---

<sup>135</sup> Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru Mata Pelajaran.

<sup>136</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

atau satu tahun, (10) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.<sup>137</sup>

Dalam penyusunan silabus yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SD se-Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati ini sesuai dengan dengan ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Sedangkan dalam penyusunan RPP Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SD se-Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati masih ada kesamaan dengan RPP KTSP, yang di dalamnya masih terdapat beberapa kegiatan yang harus dituangkan, di antaranya yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.<sup>138</sup>

Secara garis besar, komponen perencanaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SD se-Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati sudah memenuhi ketentuan karena sudah meliputi :

- (1) Tujuan, sebagai suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tujuan dalam pembelajaran merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen pembelajaran lainnya seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber, dan alat evaluasi.
- 2) Bahan Pelajaran, yang merupakan substansi dari apa yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikannya pada anak didik.
- 3) Metode, sebagai suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 4) Alat (Media), yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Misalnya: bagan, grafik, komputer, OHP, dan lain-lain.

---

<sup>137</sup> *Ibid.*

<sup>138</sup> Analisis peneliti.

- 5) Evaluasi, sabagai kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Misalnya: tes tulis, lisan, praktek, dan lain-lain.

Sebelum membuat perencanaan, guru pendidikan Agama Islam merumuskan tujuan pembelajaran. Untuk mengukur perilaku spesifik peserta didik dan sebagai indikator atau penanda tercapainya tujuan proses belajar mengajar apakah peserta didik sudah menerima pesan pembelajaran yang terkandung dalam materi yang disampaikan guru atau tidak, sehingga sebelum membuat perencanaan ia terlebih dahulu merumuskan tujuan pembelajaran. Selain itu perumusan tujuan karena tujuan dalam pembelajaran digunakan untuk acuan dalam pembuatan soal karena dalam setiap tujuan terkandung perilaku peserta didik yang akan diukur sesuai dengan materi dan kompetensi dasar yang sudah disampaikan. Sehingga dalam membuat item soal tidak perlu lagi membuka materi, tapi cukup melihat tujuan dan indikator.<sup>139</sup>

Meskipun pada Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah, yang di dalamnya tercantum format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak mengharuskan dicantumkan tujuan pembelajaran atau bersifat opsional namun tujuan pembelajaran tetap dibutuhkan untuk mengukur perilaku spesifik peserta didik dan sebagai indikator atau penanda tercapainya tujuan proses belajar mengajar apakah peserta didik sudah menerima pesan pembelajaran yang terkandung dalam materi yang disampaikan guru atau tidak. Selain itu tujuan dalam pembelajaran dapat dipakai guru untuk memandu dalam pembuatan soal karena dalam setiap tujuan terkandung perilaku peserta didik yang akan diukur sesuai dengan materi dan kompetensi dasar yang sudah

---

<sup>139</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Supar, S.Pd.I, guru Pendidikan Islam SDN Sinomwidodo 02 pada tanggal 13 Agustus 2014 di Ruang Kepala SDN Sinomwidodo 02.

disampaikan. Jadi guru kalau membuat item soal tidak perlu lagi mengobok-obok materi kesana-kemari.<sup>140</sup>

Selain merumuskan tujuan juga merumuskan indikator pembelajaran karena indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar (KD) yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup kognitif (pengetahuan), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor).

Perumusan tujuan sangat penting dalam mencapai target perilaku dalam kehidupan termasuk dalam proses belajar dan mengajar. Tujuan pembelajaran yang baik adalah yang terukur dan operasional, mengandung satu perilaku peserta didik yang akan diukur bukan dua atau lebih perilaku yang diukur. Tujuan pembelajaran adalah arah atau sasaran yang hendak dituju oleh proses pembelajaran. Dalam setiap kegiatan sepatutnya mempunyai tujuan. Karena tujuan menuntun kepada apa yang hendak dicapai, atau sebagai gambaran tentang hasil akhir dari sesuatu kegiatan. Dengan mempunyai gambaran jelas tentang hasil yang hendak dicapai itu dapatlah diupayakan berbagai kegiatan ataupun perangkat untuk mencapainya.<sup>141</sup>

Berdasarkan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.<sup>142</sup> Selanjutnya menurut Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 Lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran tahapan pertama dalam pembelajaran menurut Standar Proses adalah perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP

---

<sup>140</sup> Analisis peneliti.

<sup>141</sup> *Ibid.*

<sup>142</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. Sementara itu menurut Panduan Teknis Penyusunan RPP di SD, RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).<sup>143</sup>

Temuan di lapangan bahwa perencanaan yang dilakukan dalam pengimplementasian kurikulum 2013 meliputi persiapan tertulis maupun tidak tertulis.<sup>144</sup> Sedangkan komponen-komponen yang dipersiapkan antara lain adalah kompetensi dasar, materi standar, hasil belajar, indikator hasil belajar, evaluasi berbasis kelas, ujian berbasis sekolah, dan prosedur pembelajaran. Dalam pengembangan persiapan pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam SD Se-Kecamatan Tambakromo juga sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan persiapan pembelajaran.

Dalam pengimplementasian kurikulum 2013 di sekolah, guru Pendidikan Agama Islam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).<sup>145</sup>

---

<sup>143</sup> Lampiran IV peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, hlm. 9.

<sup>144</sup> Hasil wawancara dengan Siti Hidayatun, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Wukirsari 02, pada tanggal 18 Agustus 2014 di Ruang Guru.SDN Wukirsari 02.

<sup>145</sup> Dokumentasi Perangkat Pembelajaran Ibu Siti Rohmatun, S.Pd.I, Guru PAI SDN Keben pada tanggal 21 Agustus 2014.

Berkaitan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus disusun secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau sub tema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.<sup>146</sup>

Rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam sudah memenuhi syarat perencanaan karena menurut Lampiran Permendikbud No 81 A Tahun 2013 Lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Pembelajaran, Rencana Pembelajaran (RPP paling sedikit memuat: (1) tujuan pembelajaran, (2) materi pembelajaran, (3) metode pembelajaran, (4) sumber belajar, dan (5) penilaian.<sup>147</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, bahwa perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD Se-Kecamatan Tambakromo secara umum sudah cukup baik. Komponen RPP berupa identitas mata pelajaran sudah lengkap tertuang dalam RPP dan metode pelajaran yang digunakan bervariasi. Metodenya tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi ditambah dengan metode tanya jawab, diskusi, *role playing* dan *drill* dengan pendekatan *scientific*.<sup>148</sup>

Skenario pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup sudah baik. Demikian juga dalam proses pembelajarannya menggunakan pendekatan *scientific*, yang tampak pada semua kegiatan pembelajarannya yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan

---

<sup>146</sup> *Ibid.*

<sup>147</sup> Lampiran IV Permendikbud No 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Pembelajaran.

<sup>148</sup> Analisis peneliti.

mengkomunikasikan. Kegiatan pembelajaran sudah berpusat pada peserta didik dan memberikan pengalaman langsung pada peserta didik. Dalam hal rancangan penilaian autentik, sebagian penilaian sudah disesuaikan dengan indikator yang ingin dicapai.

Dalam perencanaan yang berkaitan dengan penilaian guru Pendidikan Agama Islam telah menggunakan teknik penilaian yang ditekankan pada tiga kompetensi, yaitu kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan dan penilaian kompetensi keterampilan. Adapun teknik penilaian yang digunakan meliputi berbagai teknik yang disesuaikan dengan tiga kompetensi siswa. Ini menunjukkan bahwa teknik penilaian yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam sudah sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.<sup>149</sup>

Dalam perencanaan penilaian disertai dengan rencana tindak lanjut dari penilaian, yaitu dengan merencanakan remedial dan pengayaan. Remedial diberikan kepada peserta didik yang hasil penilaiannya di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan pengayaan diberikan kepada peserta didik yang hasil penilaiannya di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan mengidentifikasi kesulitan dan kemampuan peserta didik.<sup>150</sup>

Dalam pengimplementasian kurikulum 2013 guru Pendidikan Agama Islam di SD Se-Kecamatan Tambakromo juga membuat program tahunan dan program semester. Program tahunan (Prota) merupakan rancangan penentuan alokasi waktu selama 1 (satu) tahun untuk mencapai kompetensi-kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum. Penentuan alokasi waktu harus mempertimbangkan: jumlah jam pelajaran, struktur kurikulum, dan tingkat kedalaman

---

<sup>149</sup> Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, hlm. 2.

<sup>150</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rukhamah, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Mangunrekso 02 02, pada tanggal 29 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Mangunrekso 02.

materi yang harus dikuasai peserta didik. Sedangkan program semester (Promes) merupakan rancangan kegiatan belajar mengajar secara garis besar yang dibuat dalam jangka waktu satu semester dengan memperhatikan program tahunan dan alokasi waktu tiap minggu.<sup>151</sup>

Langkah-langkah penyusunan program tahunan dan program semester ini sudah sesuai dengan ketentuan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.<sup>152</sup>

### c. Pengorganisasian

Pengimplementasian kurikulum 2013 menuntut guru Pendidikan Agama Islam untuk mengorganisasikan pembelajaran secara efektif. Pengorganisasian pembelajaran meliputi tiga tahap, yaitu tahapan sebelum mengajar, tahap pembelajaran dan tahap sesudah mengajar. Tahapan sebelum mengajar meliputi menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan melakukan persiapan edukatif. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan pengorganisasian pembelajaran, yaitu penyusunan pelaksanaan pembelajaran, pengadaan dan pembinaan tenaga ahli, pendayagunaan lingkungan dan sumber daya manusia, serta pengembangan dan penataan kebijakan.<sup>153</sup>

Pengimplementasian kurikulum 2013 menuntut guru untuk mengorganisasikan pembelajaran secara efektif. Sedikitnya terdapat lima hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan pengorganisasian pembelajaran, yaitu pelaksanaan pembelajaran, pengadaan dan

---

<sup>151</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Dahlan Istanto, S.AgI, guru Pendidikan Agama Islam SDN Sinomwidodo 03 pada tanggal 26 Agustus 2014 di Rumah Bapak Dahlan Istanto, S.Ag, Desa Tambakromo.

<sup>152</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

<sup>153</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Musyrifah, Guru Pendidikan Agama Islam SDN Karangawen pada tanggal 13 Agustus 2014 di rumah Ibu Musyrifah Brati Kayen Pati.

pembinaan tenaga ahli, pendayagunaan lingkungan dan sumber daya manusia, serta pengembangan dan penataan kebijakan.<sup>154</sup>

Dalam pengorganisasian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran ada prinsip-prinsip yang harus dipenuhi sebagai berikut: memahami tujuan pendidikan, menguasai bahan pembelajaran, memahami teori pendidikan selain teori pembelajaran, memahami prinsip-prinsip mengajar, memahami teori-teori belajar, memahami metode mengajar, memahami model-model pembelajaran, memahami prinsip-prinsip evaluasi, dan memahami langkah-langkah membuat RPP. Kegiatan ini sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh gur Pendidikan Agama Islam.<sup>155</sup>

Kaitannya dengan persiapan edukatif yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam meliputi (1) persiapan terhadap situasi umum. (2) persiapan terhadap murid yang akan diajar. (3) persiapan dalam tujuan yang akan dicapai. (4) persiapan bahan yang akan diajarkan. (5) persiapan metode mengajar. (6) persiapan alat-alat bantu. (7) persiapan dalam evaluasi. Persiapan edukatif ini juga sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, sehingga guru Pendidikan Agama Islam harus mempersiapkan hal ini.<sup>156</sup>

Yang tak kalah penting dalam pengorganisasian adalah pengorganisasain bahan pembelajaran, yang mengorganisasi bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Bahan ajar ini merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Dengan bahan ajar memungkinkan peserta didik dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai kompetensi secara utuh dan terpadu.

---

104. <sup>154</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Pengimplementasian Kurikulum 2013, Op.Cit.*, hlm.

<sup>155</sup> Analisis peneliti.

<sup>156</sup> *Ibid.*

Bahan ajar ini paling tidak mencakup antara lain (1) petunjuk belajar (petunjuk siswa atau guru) (2) kompetensi yang akan dicapai (3) Informasi pendukung (4) petunjuk kerja dapat berupa lembar kerja.<sup>157</sup>

Pengorganisasian pembelajaran merupakan pengorganisasian interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik secara kelompok atau siswa secara individual. Berdasarkan temuan di lapangan diketahui bahwa aspek yang perlu diperhatikan dalam tahap pembelajaran adalah: pengelolaan dan pengendalian kelas, yang meliputi suasana mempersiapkan pembelajaran. Pengelolaan dan pengendalian kelas merupakan hal yang mutlak diperlukan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, mengingat efektifitas pembelajaran diantaranya ditentukan oleh suasana pembelajaran di dalam kelas.<sup>158</sup>

Kegiatan setelah pertemuan tatap muka dengan siswa pada tahap sesudah mengajar yang harus dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah menilai pekerjaan siswa, membuat perencanaan untuk pertemuan berikutnya, dan menilai kembali proses belajar mengajar yang telah berlangsung.<sup>159</sup> Pengorganisasian dalam penilaian sangat dipentingkan dalam pembelajaran karena penilaian digunakan untuk mengetahui sejauh mana kompetensi dapat dikuasai oleh siswa. Sedangkan penilaian tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya pengorganisasian yang baik.<sup>160</sup>

#### d. Pelaksanaan

Berdasarkan temuan di lapangan, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam di SD se-Kecamatan Tambakromo meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti

---

<sup>157</sup> *Ibid.*

<sup>158</sup> *Ibid.*

<sup>159</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Noor Ainun Nuha, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Sinomwidodo 02 tanggal 14 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Sinomwidodo 02.

<sup>160</sup> Analisis peneliti.

dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran ini telah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.<sup>161</sup>

Dalam kegiatan pendahuluan, guru (1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, (2) memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, (4) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan (5) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam ini telah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.<sup>162</sup>

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam ini dilakukan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong peserta didik memfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Pada tahap ini dapat dilakukan penggalian terhadap pengalaman anak tentang tema yang akan disajikan. Sifat dari kegiatan pembukaan ini adalah kegiatan untuk pemanasan sehingga siswa telah siap untuk menerima materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru pada kegiatan inti.<sup>163</sup>

---

<sup>161</sup> Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, hlm. 8.

<sup>162</sup> Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, hlm. 9.

<sup>163</sup> Analisis peneliti.

Dalam kegiatan inti yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SD se-Kecamatan Tambakromo merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti ini difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam rangka pengembangan sikap, maka seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas melalui proses afeksi yang dimulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Untuk kompetensi pengetahuan dilakukan melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Untuk kompetensi keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*). Seluruh aktivitas pembelajaran dalam kegiatan inti meliputi kegiatan mengamati, menanya, pengumpulan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.<sup>164</sup>

Pada kegiatan inti, guru terlihat cukup baik dalam hal penguasaan materi pelajaran, baik dalam penyesuaian materi dengan

---

<sup>164</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Mu'awanah, guru Pendidikan Agama Islam SDN Tambakromo 03 pada tanggal 15 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Tambakromo 03.

tujuan pembelajaran maupun kemampuan dalam menyajikan materi secara sistematis. Dalam hal penerapan strategi pembelajaran, sebagian besar guru sudah cukup baik, terutama dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan memfasilitasi peserta didik dalam hal eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Selain itu guru-guru melakukan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif, seperti menumbuhkan rasa percaya diri, menghargai pendapat orang lain dan kerjasama.<sup>165</sup>

Pembelajaran menyenangkan, efektif dan bermakna dirancang oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan prosedur sebagai berikut :

- 1) Appersepsi untuk menjajaki pengetahuan peserta didik, memotivasi peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik, dan mendorong mereka untuk mengetahui berbagai hal baru.
- 2) Eksplorasi, sebagai tahapan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahan dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik.
- 3) Konsolidasi pembelajaran, sebagai kegiatan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembentukan kompetensi dan karakter, serta menghubungkannya dengan kehidupan peserta didik.
- 4) Pembentukan sikap, kompetensi dan karakter, dengan a) mendorong peserta didik untuk menerapkan konsep, pengertian, kompetensi dan karakter yang pelajarnya dalam kehidupan sehari-hari, b) mempraktekkan secara langsung, agar peserta didik dapat membangun sikap, kompetensi, dan karakter baru dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengertian yang dipelajari, c) menggunakan metode yang paling tepat agar terjadi perubahan sikap, kompetensi dan karakter peserta didik secara nyata.
- 5) Penilaian formatif, yang dilakukan untuk perbaikan, yang pelaksanaannya dapat dilakukan dengan a) mengembangkan cara-cara untuk menilai hasil pembelajaran peserta didik, b)

---

<sup>165</sup> Analisis peneliti.

menggunakan hasil tersebut untuk menganalisis kelemahan atau kekurangan peserta didik dan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik, c) memilih metodologi yang paling tepat sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.<sup>166</sup>

Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah, karena itu kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan *scientific* dalam pembelajaran. Pendekatan *scientific* diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuwan lebih mengedepankan pelararan induktif (*inductive reasoning*) dibandingkan dengan penalaran deduktif (*deductivereasoning*). Untuk dapat disebut ilmiah, metode pencarian (*method of inquiry*) harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Metode ilmiah pada umumnya memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi, eksperimen, mengolah informasi atau data, menganalisis, kemudian memformulasi, dan menguji hipotesis. Hal sesuai Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 lampiran IV, proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu:

- a. mengamati,
- b. menanya,
- c. mengumpulkan informasi/eksperimen,
- d. mengasosiasikan/mengolah informasi, dan
- e. mengkomunikasikan.<sup>167</sup>

Pada langkah pembelajaran mengamati, kegiatan belajar yang dapat dilakukan peserta didik antara lain membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat) dan kompetensi yang

---

<sup>166</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Op.Cit.*, hlm. 101-102.

<sup>167</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 Lampiran IV, hlm. 43.

dikembangkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian dan mencari informasi.<sup>168</sup>

Pada langkah pembelajaran menanya, kegiatan belajar yang dapat dilakukan adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Kompetensi yang dikembangkan pada saat menanya adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.<sup>169</sup>

Pada langkah pembelajaran mengumpulkan informasi/eksperimen, kegiatan belajar yang dapat dilakukan antara lain melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas dan wawancara dengan narasumber. Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.<sup>170</sup>

Pada langkah kegiatan mengasosiasikan/mengolah informasi, kegiatan belajar yang dapat dilakukan antara lain mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi, pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari

---

<sup>168</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Zaenuri, Guru PAI SDN Angkatan Lor 03 pada tanggal 16 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Angkatan Lor 03.

<sup>169</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Musyrifah, Guru Pendidikan Agama Islam SDN Karangawen pada tanggal 13 Agustus 2014 di rumah Ibu Musyrifah Desa Brati Kayen Pati.

<sup>170</sup> Analisis peneliti.

berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan. Pada langkah kegiatan mengomunikasikan, kegiatan belajar menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya. Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.<sup>171</sup>

Penerapan pendekatan pembelajaran *saintific*, guru sudah memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran dengan kegiatan mengamati, mencoba dan mengkomunikasikan. Namun, guru memancing peserta didik untuk bertanya dan memberi pertanyaan untuk menalar, sehingga banyak siswa yang bertanya. Peserta didik tidak hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan guru, itu pun lebih banyak dijawab bersama-sama. Kadang ada siswa yang menjawab secara individu. Pada kegiatan mengamati, peserta didik difasilitasi untuk mengamati hal yang ada kaitannya dengan materi pembelajaran. Pada kegiatan mencoba, peserta didik difasilitasi untuk mempraktekkan materi pembelajaran yang diajarkan. Pada kegiatan berkomunikasi, peserta didik difasilitasi untuk menceritakan kembali pengalamannya yang berkaitan dengan materi pembelajaran atau kompetensi yang dipelajari serta mempresentasikan hasil pekerjaan individu di depan kelas.<sup>172</sup>

Kegiatan mengajukan pertanyaan perlu dilakukan terus-menerus agar peserta didik terlatih dalam mengajukan pertanyaan

---

<sup>171</sup> Analisis peneliti.

<sup>172</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Umiati, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Karangmulyo 1 pada tanggal 14 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Karangmulyo.

sehingga rasa ingin tahu berkembang. Melalui kegiatan mengajukan pertanyaan peserta didik dapat memperoleh informasi lebih lanjut dari berbagai sumber, baik dari guru, dari anak yang lain maupun sumber lainnya, sehingga wawasan peserta didik menjadi berkembang. Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran juga cukup baik. Guru menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dan merespon aktif partisipasi peserta. Dalam pembelajaran, guru bersikap terbuka terhadap respon peserta didik dan hubungan antar individu yang kondusif serta berusaha menumbuhkan antusiasme peserta didik dalam belajar. Walaupun dalam hal terakhir ini tidak semua peserta didik memberikan respon yang positif.<sup>173</sup>

Secara umum, pendekatan *scientific* yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam telah memenuhi lima langkah pendekatan *scientific*, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan atau mengolah informasi, dan mengkomunikasikan. Langkah ini sesuai dengan pendekatan *scientific* yang direkomendasikan oleh Komisi UNESCO, sebagaimana dikutip oleh Ahmad Yani, terkait dengan konsep “*the four pillars of education*”, yaitu belajar untuk mengetahui, belajar melakukan sesuatu (*learning to do*), belajar hidup bersama sebagai dasar untuk berpartisipasi dan bekerja sama dengan orang lain dalam keseluruhan aktivitas kehidupan manusia (*learning to life together*), dan belajar menjadi dirinya (*learning to be*). Dari empat pilar tersebut, model pembelajaran pendekatan *scientific* yang banyak menggunakan strategi “*guided discovery*” sangat membantu peserta didik untuk bagaimana cara belajar (*learning to learn*) atau memnabtu siswa memperoleh pengetahuan dengan cara menemukannya sendiri.<sup>174</sup>

Pada kegiatan penutup pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam melakukan refleksi dengan melibatkan peserta didik, memberikan

---

<sup>173</sup> Analisis peneliti.

<sup>174</sup> Ahmad Yani, *Mindsset Kurikulum 2013*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 121.

tes lisan atau tulisan, mengumpulkan hasil kerja peserta sebagai bahan portofolio dan tindak lanjut untuk kegiatan berikutnya. Sifat dari kegiatan penutup adalah untuk menenangkan dan melakukan refleksi dalam rangka evaluasi. Evaluasi yang dilakukan mengkhususkan pada seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh dan yang selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.<sup>175</sup>

Sedangkan dalam kegiatan penutup, yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam bersama siswanya telah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah karena baik secara individual maupun kelompok telah melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- 1) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung,
- 2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran,
- 3) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok, dan
- 4) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.<sup>176</sup>

e. Penilaian

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan,

---

<sup>175</sup> Analisis peneliti.

<sup>176</sup> Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, hlm. 10.

sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Di dalam silabus telah ditentukan jenis penilaiannya. Penilaian pencapaian kompetensi siswa dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penggunaan portofolio, penilaian diri, dan penilaian hasil karya berupa: tugas proyek dan/atau produk.<sup>177</sup>

Berdasarkan temuan di lapangan, kurikulum 2013 menekankan pada penilaian terhadap tiga komponen dalam proses. Tiga komponen tersebut adalah *skill* (keterampilan), *knowledge* (pengetahuan), dan *attitude* (prilaku). Tiga komponen itu didapatkan pada proses pembelajaran berlangsung. Dalam penilaian tiga komponen tersebut, guru Pendidikan Agama Islam di SD se-Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati menggunakan beberapa bentuk penilaian diantaranya: penilaian autentik, penilaian diri, penilaian portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester.<sup>178</sup>

Meskipun dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan berbagai bentuk penilaian, namun dalam penilaian kurikulum 2013 ini guru Pendidikan Agama Islam lebih mengedepankan penilaian autentik (penilaian yang sebenarnya). Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran. Penilaian autentik yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam SD se-Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati juga didasarkan pada tiga komponen yaitu : *knowledge*, *skill dan attitude*.<sup>179</sup>

---

<sup>177</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ulfatun Naimah, Guru PAI SDN Larangan pada tanggal 15 Agustus 2014 di Ruang Kelas III SDN Larangan.

<sup>178</sup> Dokumen Penilaian Mata pelajaran PAI SDN Larangan, dikutip pada tanggal 15 Agustus 2014.

<sup>179</sup> Analisis peneliti.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, menyatakan bahwa berbagai metode dan instrumen baik formal maupun nonformal digunakan dalam penilaian untuk mengumpulkan informasi. Informasi yang dikumpulkan menyangkut semua perubahan yang terjadi baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Penilaian dapat dilakukan selama pembelajaran berlangsung (penilaian proses) dan setelah pembelajaran usai dilaksanakan (penilaian hasil/produk).<sup>180</sup>

Penilaian autentik (*authentic assesment*) merupakan pendekatan penilaian yang pernah diterapkan pada kurikulum 2004, oleh karena guru Pendidikan Agama SD se-Kecamatan Tambakromo sudah pernah menggunakan pendekatan ini sehingga tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan pendekatan penilaian ini. Penilaian ini disebut penilaian yang sebenarnya dan sesuai dengan karakteristiknya penerapan kurikulum 2013 diiringi oleh sistem penilaian sebenarnya, yaitu penilaian berbasis kelas seperti halnya dengan kurikulum 2013. Berkenaan dengan prinsip penilaian yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam SD se-Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati, berdasarkan temuan di lapangan bahwa penilaian yang digunakan telah sesuai dengan standar penilaian pendidikan dalam kurikulum 2013 sebagaimana telah disebutkan dalam Permendikbud No. 66 Tahun 2013 bahwa Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Adapun prinsip penilaian dalam peraturan baru (Permendiknas No 66 tahun 2013) tersebut sebagai berikut: (1) objektif, (2) terpadu (3) ekonomis, (4) transparan, (5) akuntabel, (6) edukatif.<sup>181</sup>

---

<sup>180</sup> Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, hlm 53

<sup>181</sup> Kemendiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan*, Kemendinas, Jakarta, hlm. 2.

Secara umum penilaian dalam Kurikulum 2013 yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam Se-Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati memiliki karakteristik sebagai berikut:

1) Belajar Tuntas

Ketuntasan Belajar merupakan capaian minimal dari kompetensi setiap muatan pelajaran yang harus dikuasai peserta didik dalam kurun waktu belajar tertentu. Ketuntasan aspek sikap (KI-1 dan KI-2) ditunjukkan dengan perilaku baik peserta didik. Jika perilaku peserta didik belum menunjukkan kriteria baik maka dilakukan pemberian umpan balik dan pembinaan sikap secara langsung dan terus-menerus sehingga peserta didik menunjukkan perilaku baik. Ketuntasan belajar aspek pengetahuan (KI-3) dan keterampilan (KI-4) ditentukan oleh satuan pendidikan. Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar diberi kesempatan untuk perbaikan (*remedial teaching*), dan peserta didik tidak diperkenankan melanjutkan pembelajaran kompetensi selanjutnya sebelum kompetensi tersebut tuntas. Kriteria ketuntasan dijadikan acuan oleh pendidik untuk mengetahui kompetensi yang sudah atau belum dikuasai peserta didik. Melalui cara tersebut, pendidik mengetahui sedini mungkin kesulitan peserta didik sehingga pencapaian kompetensi yang kurang optimal dapat segera diperbaiki.<sup>182</sup>

2) Autentik

Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran”.<sup>183</sup> Penilaian dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi secara holistik. Aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dinilai secara

---

<sup>182</sup> Analisis peneliti.

<sup>183</sup> Kemendiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, Op.Cit.*, hlm. 2.

bersamaan sesuai dengan kondisi nyata. Penilaian dilaksanakan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang dikaitkan dengan situasi nyata bukan dunia sekolah. Oleh karena itu, dalam melakukan penilaian digunakan berbagai bentuk dan teknik penilaian. Penilaian autentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik.<sup>184</sup>

### 3) Berkesinambungan

Penilaian berkesinambungan dimaksudkan sebagai penilaian yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan selama pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik, memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil terus menerus dengan menggunakan berbagai bentuk penilaian.<sup>185</sup> Sesuai dengan Permendikbud No. 66 Tahun 2013 bahwa Standar Penilaian Pendidikan penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.<sup>186</sup>

### 4) Menggunakan bentuk dan teknik penilaian yang bervariasi

Penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan diukur atau dinilai. Berbagai metode atau teknik penilaian dapat digunakan, seperti tes tertulis, tes lisan, penugasan, penilaian kinerja (praktik dan produk), penilaian proyek, portofolio, dan pengamatan atau observasi.<sup>187</sup> Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 66 Tahun 2013 bahwa

---

<sup>184</sup> *Ibid.*

<sup>185</sup> Analisis Peneliti.

<sup>186</sup> Kemendiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, Op.Cit.*, hlm. 2.

<sup>187</sup> Analisis Peneliti.

Standar Penilaian Pendidikan bahwa penilaian kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.<sup>188</sup>

5) Berdasarkan acuan kriteria

Penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan menggunakan acuan kriteria. Kemampuan peserta didik tidak dibandingkan terhadap kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap ketuntasan yang ditetapkan. Kriteria ketuntasan ditetapkan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan.<sup>189</sup>

Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Ahmad Yani, bahwa sebagai konsekuensi dari penilaian autentik, jenis penilaian yang direkomendasikan adalah Penilaian Acuan Kriteria yang kemudian dikenal dengan istilah PAK. Adapun penetapan standar kelulusan pada sistem PAK di sekolah menggunakan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dengan mempertimbangkan tiga hal penting, yaitu tingkat kompleksitas, daya dukung dan intake peserta didik.<sup>190</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam SD se-Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati telah melaksanakan penilaian pada setiap akhir pembelajaran. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut yang berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi siswa yang pencapaian kompetensinya di bawah

---

<sup>188</sup> Kemendiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan*, Op.Cit., hlm. 2.

<sup>189</sup> Analisis Peneliti.

<sup>190</sup> Ahmad Yani, *Op.Cit.*, hlm. 147-148.

ketuntasan, dan program pengayaan bagi siswa yang telah memenuhi ketuntasan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Zainuddin, S.Ag., Pengawas PAI Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati, yang menyatakan: “Semua guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan penilaian pada setiap akhir pembelajaran yang hasilnya dianalisis untuk tindak lanjut berupa remidi dan pengayaan”.<sup>191</sup>

2. Analisis Faktor pendukung dan penghambat manajemen guru dalam pengimplementasian kurikulum 2013 pada Mapel PAI di SD se-Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati

a. Analisis Faktor Pendukung

Berdasarkan temuan di lapangan dapat diketahui bahwa faktor pendukung pengimplementasian kurikulum 2013 antara lain adalah sebagai berikut :

- 1) Persiapan guru melalui sosialisasai, seminar, pelatihan-pelatihan, dan bimbingan teknik kurikulum 2013.

Salah satu diantara kunci sukses manajemen guru Pendidikan Agama Islam dalam pengimplementasian kurikulum 2013 adalah kesiapan guru melalui pelatihan-pelatihan kurikulum 2013. Kesiapan guru merupakan kunci sukses yang kedua setelah kepemimpinan kepala sekolah, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam belajar. Kurikulum 2013 akan sulit dilaksanakan jika sebagian besar guru belum siap dan belum menerima palatihan. Ketidak siapan guru itu tidak hanya terkait dengan urusan kompetensinya, tetapi berkaitan dengan masalah kreatifitasnya, yang juga disebabkan oleh rumusan kurikulum yang disosialisasikan oleh pemerintah.<sup>192</sup>

---

<sup>191</sup> Hasil wawancara (Triangulasi sumber) dengan Bapak Ahmad Zainuddin, S.Ag., Pengawas PAI Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati pada tanggal 30 Agustus 2014.

<sup>192</sup> Analisis peneliti.

E. Mulyasa dalam Pengembangan dan Pengimplementasian Kurikulum 2013, menyatakan :

"Kunci sukses keempat yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 adalah sosialisasi. Sosialisasi dalam implementasi kurikulum 2013 sangat penting dilakukan agar semua pihak yang terlibat dalam implementasinya di lapangan paham dengan perubahan yang harus dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing, sehingga mereka memberikan dukungan terhadap perubahan kurikulum yang dilakukan".<sup>193</sup>

Sosialisasi dalam pengimplementasian kurikulum 2013 sangat penting dilakukan, agar semua pihak yang terlibat dalam implementasinya di lapangan paham dengan perubahan yang harus dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing, sehingga mereka memberikan dukungan terhadap perubahan kurikulum yang dilakukan. Sedangkan guru Pendidikan Agama Islam di SD se-Kecamatan tambakromo Kabupaten Pati telah mengikuti pelatihan kurikulum 2013, sehingga dapat mendukung kesuksesan dalam manajemen pembelajaran pada kurikulum 2013.<sup>194</sup> Selain persiapan melalui sosialisai, seminar, pelatihan-pelatihan, dan bimbingan teknik, guru Pendidikan Agama Islam juga sering melakukan diskusi, sharing, tukar pendapat dan masukan dengan guru lain yang dilakukan di sekolah masing-masing atau lingkup yang lebih luas seperti pertemuan KKG. Hal ini sangat membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan kurikulum 2013.<sup>195</sup>

- 2) Ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar kurikulum 2013 yang terintegrasi dengan standar pembentuk

---

<sup>193</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Pengimplementasian Kurikulum 2013*, *Op.Cit.*, hlm. 55.

<sup>194</sup> Analisis Peneliti

<sup>195</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sunarto, S.Pd, Kepala SDN Mojomulyo (triangulasi sumber) pada tanggal 30 Agustus 2014.

kurikulum di sekolah, yang sudah disiapkan oleh Dinas Pendidikan dan telah didistribusikan ke sekolah.

Ketersediaan buku ini sangat mendukung dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Salah faktor pendukung manajemen guru Pendidikan Agama Islam dalam implementasi kurikulum adalah ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar yang mengintegrasikan standar pembentuk kurikulum. Buku memiliki peran dan fungsi dalam proses pembelajaran penerapan kurikulum 2013 pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Buku ini digunakan sebagai panduan aktivitas pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu. Dengan buku guru dapat mengarahkan agar siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, berdiskusi serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik antar teman maupun dengan gurunya.<sup>196</sup>

Dengan ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar kurikulum 2013 yang terintegrasi dengan standar pembentuk kurikulum di sekolah, yang sudah disiapkan oleh Dinas Pendidikan dan telah didistribusikan ke sekolah, maka manajemen guru dalam pengimplementasian kurikulum 2013 dapat berjalan dengan baik.<sup>197</sup>

- 2) Kompetensi guru yang sesuai dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan sesuai buku teks yang ada.

Kompetensi guru ini sangat mendukung dalam pengimplementasian kurikulum 2013, meskipun demikian guru masih membutuhkan pelatihan, pendampingan, proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran kurikulum 2013. Salah satu faktor besar dalam keberhasilan kurikulum 2013 adalah

---

<sup>196</sup> Analisis Peneliti.

<sup>197</sup> *Ibid.*

kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) dengan kurikulum dan buku teks, kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) dengan kurikulum dan buku teks, karena kompetensi guru merupakan salah satu faktor penting yang sangat mendukung manajemen guru dalam pengimplementasian kurikulum 2013. Kesuksesan manajemen guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 tergantung pada kompetensi guru, karena mempunyai andil besar dalam menerapkan kurikulum 2013.<sup>198</sup>

4) Adanya pembinaan secara intensif dari pengawas.

Pembinaan secara intensif dari pengawas, baik pengawas SD dari Kantor Dinas Pendidikan maupun dari Pengawas Pendidikan Agama Islam dari Kantor Kementerian Agama, sehingga sangat mendukung dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah. Pada kurikulum 2013 ini ada beberapa elemen perubahan yang terjadi seperti perubahan pada Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian. Pada Kompetensi Lulusan misalnya saja adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Pada Standar Proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar dan mencipta. Hal ini merupakan hal yang baru bagi para guru sehingga perlu mendapatkan pembinaan secara dari pengawas. Sedangkan pembinaan telah dilaksanakan setiap saat secara intensif sehingga sangat mendukung manajemen guru dalam implementasi kurikulum 2013.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Zainuddin, S.Ag., Pengawas PAI Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati, yang menyatakan: “Sebagai Pengawas PAI saya

---

<sup>198</sup> *Ibid.*

selalu memberikan penguatan, pembinaan dan pengawasan secara intensif kepada para guru PAI dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah sesuai dengan tugas saya”.<sup>199</sup>

4) Adanya pemantauan dan evaluasi dari pihak terkait.

Pemantauan dan evaluasi dari pihak terkait, yaitu dari Dinas Pendidikan Kecamatan Tambakromo dan dari Kementerian Agama Kabupaten Pati merupakan hal yang sangat mendukung manajemen guru dalam pengimplementasian kurikulum 2013 di SD se-Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati. Selain itu juga sangat membantu jika terjadi kesulitan dalam melaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kartini, S.Pd, Kepala SDN Tambahagung 01, menyatakan :

“Pemantauan dalam pelaksanaan manajemen kurikulum 2013 ini juga dapat menyebabkan tingginya kedisiplinan guru di lapangan sehingga manajemen yang dilakukan juga menjadi baik. Sebaliknya, lemahnya pengawasan guru di lapangan akan menyebabkan tingkat kedisiplinan menjadi rendah, sehingga manajemen guru juga cenderung rendah”.<sup>200</sup>

Kegiatan monitoring terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 pada dasarnya dimaksudkan untuk mengetahui sampai di mana kurikulum 2013 itu telah dilaksanakan di sekolah-sekolah dan persoalan-persoalan apa yang dirasakan di dalam melaksanakan kurikulum tersebut. Sasaran pada kegiatan monitoring ini lebih dipusatkan pada pemantauan terhadap kelancaran proses pelaksanaan kurikulum serta sarana yang diperlukan di dalam kegiatan pelaksanaan tersebut. Dengan demikian Pemantauan dan

---

<sup>199</sup> Hasil wawancara (Triangulasi sumber) dengan Bapak Ahmad Zainuddin, S.Ag., Pengawas PAI Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati pada tanggal 30 Agustus 2014.

<sup>200</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Kartini, S.Pd, Kepala Sekolah SDN Tambahagung 01 (triangulasi sumber) pada tanggal 29 Agustus 2014 di Ruang Kepala SDN Tambahagung 01.

evaluasi dari pihak terkait sangat mendukung manajemen guru dalam pengimplementasian kurikulum 2013.<sup>201</sup>

5) Budaya sekolah yang sangat mendukung dalam pengimplementasian kurikulum 2013

Budaya sekolah merupakan nilai-nilai dominan yang didukung oleh sekolah atau falsafah yang menuntun kebijakan sekolah terhadap semua unsur dan komponen sekolah termasuk pembentukan sikap peserta didik serta seluruh *stakeholders* pendidikan, seperti cara melaksanakan pekerjaan di sekolah serta asumsi atau kepercayaan dasar yang dianut oleh warga sekolah. Pengembangan budaya sekolah merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan dan norma-norma yang diterima secara bersama, serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami, yang dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama diantara seluruh unsur dan *stakeholder* sekolah baik itu kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik dan juga opini masyarakat yang sama dengan sekolah. Budaya sekolah juga berkaitan erat dengan pembentukan sikap peserta didik dan menciptakan suasana sekolah yang kondusif bagi seluruh peserta didik di lingkungan sekolah. Budaya sekolah inilah yang sangat mendukung manajemen guru dalam pengimplementasian kurikulum 2013, sehingga kurikulum 2013 dapat diterapkan dengan baik. Budaya sekolah di tempat mengajar merupakan faktor yang sangat mendukung keberhasilan manajemen guru dalam pengimplementasian kurikulum 2013 mengingat kurikulum 2013 merupakan hal yang berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan budaya setempat.<sup>202</sup>

Budaya sekolah yang sangat mendukung dalam pengimplementasian kurikulum 2013 ini, menurut Mulyasa,

---

<sup>201</sup> Analisis peneliti.

<sup>202</sup> *Ibid.*

sebagaimana ditulis oleh Agustinus Hermino merupakan bentuk pendidikan karakter di sekolah yang dilakukan secara efektif dan efisien yang didukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasionalkannya, dana sekolah yang cukup untuk menggaji staf sesuai dengan fungsinya, sarana prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran, serta dukungan yang tinggi dari masyarakat atau orang tua siswa.<sup>203</sup>

- 6) Adanya kerja sama antara kepala sekolah, para guru dan para peserta didik.

Kepala sekolah, para guru dan para peserta didik saling kerja sama dan saling mendukung diterapkannya kurikulum 2013 di sekolah merupakan salah satu hal yang sangat mendukung manajemen guru Pendidikan Agama Islam dalam pengimplementasian kurikulum 2013. Kerja sama ini telah terjalin dengan baik sehingga sangat mendukung dalam manajemen guru pengimplementasian kurikulum 2013 di SD se-Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati.<sup>204</sup>

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh kepala sekolah dalam memberdayakan seluruh warga sekolah, khususnya tenaga pendidik dan kependidikan yang tersedia. Dalam hal ini, peningkatan produktifitas dan prestasi kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku tenaga kependidikan di sekolah melalui aplikasi berbagai konsep dan teknik manajemen personalia.<sup>205</sup>

- 7) Sosial budaya masyarakat setempat karena kurikulum disesuaikan dengan tuntunan dan tekanan serta kebutuhan masyarakat.

---

<sup>203</sup> Agustinus Hermino, *Manajemen Kurikulum berbasis Karakter Konsep, Pendekatan dan Aplikasi*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 169.

<sup>204</sup> Analisis Peneliti.

<sup>205</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Op.Cit.*, 2009, hlm. 50.

Masyarakat merupakan sumber input dari sekolah, karena keberhasilan pendidikan, ketetapan kurikulum yang digunakan membutuhkan bantuan, serta input fakta dari masyarakat. Faktor sosial budaya sangat mendukung dalam manajemen kurikulum karena kurikulum disesuaikan dengan tuntunan dan tekanan serta kebutuhan masyarakat yang berbeda-beda. E. Mulyasa, menyatakan bahwa hubungan sekolah dan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berpengaruh dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Dalam Hal ini, sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem yang lebih besar, yaitu masyarakat.<sup>206</sup>

Kurikulum dapat dipandang sebagai suatu rancangan pendidikan. Sebagai suatu rancangan, kurikulum menentukan pelaksanaan dan hasil pendidikan. Pendidikan merupakan usaha mempersiapkan peserta didik untuk terjun ke lingkungan masyarakat. Pendidikan bukan hanya untuk pendidikan semata, namun memberikan bekal pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai untuk hidup, bekerja dan mencapai perkembangan lebih lanjut di masyarakat. Peserta didik berasal dari masyarakat, mendapatkan pendidikan baik formal maupun informal dalam lingkungan masyarakat dan diarahkan bagi kehidupan masyarakat pula. Kehidupan masyarakat, dengan segala karakteristik dan kekayaan budayanya menjadi landasan dan sekaligus acuan bagi pendidikan.<sup>207</sup>

Setiap lingkungan masyarakat masing-masing memiliki sistem-sosial budaya tersendiri yang mengatur pola kehidupan dan pola hubungan antar anggota masyarakat. Salah satu aspek penting dalam sistem sosial budaya adalah tatanan nilai-nilai yang

---

<sup>206</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Pengimplementasian Kurikulum*, Op.Cit., hlm. 55.

<sup>207</sup> Analisis Peneliti.

mengatur cara berkehidupan dan berperilaku para warga masyarakat. Nilai-nilai tersebut dapat bersumber dari agama, budaya, politik atau segi-segi kehidupan lainnya. Sejalan dengan perkembangan masyarakat maka nilai-nilai yang ada dalam masyarakat juga turut berkembang sehingga menuntut setiap warga masyarakat untuk melakukan perubahan dan penyesuaian terhadap tuntutan perkembangan yang terjadi di sekitar masyarakat.<sup>208</sup>

8) Adanya fasilitas atau sarana yang mendukung

Dalam menyelenggarakan pembelajaran guru pastinya memerlukan sarana yang dapat mendukung kinerjanya sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan menarik. Dengan dukungan sarana pembelajaran yang memadai, guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga dengan tulis dan peragaan sesuai dengan sarana prasarana yang telah disiapkan guru.

Menurut E. Mulyasa, menyatakan bahwa iklim belajar yang kondusif-akademik harus ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan, seperti sarana, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru, hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan guru, serta penataan organisasi dan bahan pembelajaran secara tepat, sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik”.<sup>209</sup>

Guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Begitu pula dengan suasana selama

---

<sup>208</sup> *Ibid.*

<sup>209</sup> *Pengembangan dan Pengimplementasian Kurikulum, Op.Cit.*, hlm. 53.

kegiatan pembelajaran. Sarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar. Fasilitas atau sarana yang mendukung pembelajaran dapat menjadikan pembelajaran berjalan secara optimal. Faktor pendukung dalam pengimplementasian kurikulum 2013 adalah fasilitas atau sarana yang memadai. Fasilitas yang ada merupakan faktor penting upaya guru memaksimalkan programnya, fasilitas yang kurang lengkap akan menjadi kendala yang berarti bagi seorang guru dalam beraktifitas.<sup>210</sup>

- 9) Peserta didik yang aktif sehingga pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* dapat berjalan dengan baik, aktifitas belajar peserta didik menjadi hidup dan suasana kelas menjadi lebih baik.

Dalam implementasi kurikulum 2013, siswa lebih dituntut untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi di sekolah. Faktor peserta didik dalam manajemen guru pada implementasi kurikulum sangat menentukan suksesnya manajemen guru dalam hal pelaksanaan pembelajaran. Selain itu kurikulum dikembangkan dan didesain sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik, maka pola yang digunakan berpusat pada bahan ajar berupa isi atau materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.<sup>211</sup>

Keaktifan siswa merupakan salah satu prinsip utama dalam proses pembelajaran. Belajar adalah berbuat, oleh karena itu tidak ada belajar tanpa aktivitas. Pengalaman belajar hanya dapat diperoleh jika siswa aktif berinteraksi dengan lingkungannya. Seorang guru dapat menyajikan dan menyediakan bahan pelajaran, tapi siswalah yang mengolah dan mencernanya sendiri sesuai

---

<sup>210</sup> Analisis peneliti.

<sup>211</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mukarum, guru Pendidikan Islam SDN Tambahagung 02 pada tanggal 29 Agustus 2014 di Rumah Bapak Mukarum, S.Pd.I, Desa Tambahagung.

kemauan, kemampuan, bakat, dan latar belakangnya. Oleh karena itu keaktifan siswa penting dalam proses pembelajaran sebab pengetahuan, keterampilan, dan sikap tidak dapat ditransfer begitu saja tetapi harus siswa sendiri yang mengolahnya terlebih dahulu. Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti : sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya.<sup>212</sup>

- 10) Adanya dukungan dari semua guru mapel lain yang sangat mendukung dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

Dalam pengimplementasian kurikulum 2013, guru diposisikan sebagai pemegang peran sangat penting dalam merealisasikan pembelajaran. Itulah sebabnya guru harus betul-betul menguasai isi atau substansi kurikulum yang menyangkut kompetensi profesional dan paedagogik. Guru harus menguasai isi bidang studi, pemahaman karakteristik peserta didik, melakonkan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan, serta potensi pengembangan profesionalisme dan kepribadian. Kesuksesan manajemen guru Pendidikan Islam dalam pembelajaran kurikulum 2013 tidak hanya ditentukan oleh guru Pendidikan Agama Islam sendiri tetapi perlu adanya dukungan dari guru mata pelajaran lain, oleh karena itu adanya dukungan dari semua guru mapel lain yang sangat mendukung dalam pelaksanaan kurikulum 2013.<sup>213</sup> Menurut E. Mulyasa, "kunci sukses ke tujuh yang turut menentukan

---

<sup>212</sup> Analisis peneliti.

<sup>213</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Kasmudi, S.Pd.I, Kepala Sekolah SDN Tambahagung 02 pada tanggal 30 Agustus 2014 di Ruang Kepala Sekolah SDN Tambahagung 02.

keberhasilan kurikulum 2013 adalah partisipasi warga sekolah, khususnya tenaga kependidikan".<sup>214</sup>

Menyukkseskan pengimplementasian kurikulum 2013 perlu dipahami dan didukung oleh semua pihak. Guru sebagai ujung tombak pelaksana pembelajaran harus melakukan penyesuaian sesuai dengan tuntutan. Pemerintah sebagai pemegang kebijakan, memfasilitasinya dengan perangkat undang-undang dan berbagai peraturan pemerintah, yang dalam mengimplementasikannya perlu direvitalisasi kembali dan dijadikan modal dasar oleh para pelaksana kurikulum di sekolah khususnya dalam pembelajaran.<sup>215</sup>

11) Adanya kerja sama yang sangat baik antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar

Dengan kerja sama yang sangat baik antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Demikian pula manajemen guru dalam pengimplementasian kurikulum 2013 dapat berjalan dengan baik. Proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas selama ini seringkali satu arah dimana siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru. Oleh karenanya, siswa lebih dilibatkan secara aktif untuk berinteraksi dengan guru atau antar siswa. Prosentase kemampuan siswa dalam memahami dan mengingat materi apa yang telah dipelajari sebelumnya hanya 5% jika mereka sekadar mendengarkan penjelasan guru.<sup>216</sup>

E. Mulyasa menyatakan bahwa kunci sukses ketiga yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 adalah aktivitas peserta didik. Dalam rangka mendorong dan mengembangkan aktivitas peserta didik, guru harus mampu

---

<sup>214</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, *Op.Cit.*, hlm. 55.

<sup>215</sup> Analisis peneliti.

<sup>216</sup> *Ibid.*

mendisiplinkan peserta didik, terutama disiplin diri (*self discipline*).<sup>217</sup>

Interaksi menjadi poin penting dalam kegiatan belajar mengajar karena tak hanya siswa saja yang mendapatkan manfaat, namun juga para guru juga memperoleh umpan balik (*feedback*) apakah materi yang disampaikan dapat diterima murid dengan baik. Para siswa dan guru sebaiknya selalu memulai dengan merancang hasil akhir (*outcome*) apa yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar mengajar itu. Seorang guru hanya bisa memilih isi materi dan tugas pembelajaran setelah ia menyadari benar apa yang dibutuhkan oleh siswanya dalam memahami keseluruhan materi yang disampaikan. Proses belajar mengajar antara guru dan siswa merupakan salah satu contoh bentuk komunikasi sehari-hari. Kerja sama antara guru dan murid dalam pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, salah satunya yaitu mencapai tujuan pendidikan. Kerja sama antara guru dan murid dalam pembelajaran sangatlah penting. Tanpa adanya kerja sama, proses belajar mengajar tidak akan bisa berjalan dengan baik.<sup>218</sup>

**b. Analisis Faktor Penghambat**

Selain ada beberapa faktor pendukung dalam manajemen guru pada pengimplementasian kurikulum 2013, berdasarkan temuan di lapangan juga terdapat beberapa faktor penghambat dalam manajemen guru Pendidikan Agama Islam dalam pengimplementasian kurikulum 2013. Adapun faktor-faktor penghambat tersebut antara lain sebagai berikut :

- 1) Tidak sinergi antara pendidik yang ada di sekolah dengan yang memberikan kebijakan di atasnya.

---

<sup>217</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Pengimplementasian Kurikulum 2013*, Op.Cit., hlm. 45.

<sup>218</sup> Analisis peneliti.

Pemerintah melakukan generalisasi saat menyusun Kurikulum 2013. Padahal, kemampuan setiap sekolah berbeda-beda dalam melaksanakan kurikulum demikian pula dalam hal ketersediaan fasilitas penunjang. Berdasarkan temuan di lapangan, ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pengimplementasian kurikulum 2013. Dalam proses pembelajaran di kelas dimana kurikulum 2013 sekarang menekankan pendekatan *scientific*, proses mengukur keterlaksanaan ini sulit ditentukan karena keterbatasan waktu untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas demikian ada beberapa sekolah yang fasilitasnya kurang menunjang dalam pembelajaran kurikulum 2013.<sup>219</sup>

- 2) Diklat dan pelatihan kurikulum 2013 yang kurang maksimal karena terbatasnya waktu menjadi penghambat dalam pengimplementasian kurikulum 2013, guru merasa masih belum matang dalam menguasai kurikulum 2013.

Meskipun pengimplementasian kurikulum 2013 di sertai dengan persiapan guru melalui sosialisai, seminar, pelatihan-pelatihan, dan bimbingan teknik kurikulum 2013, namun beberapa guru masih merasa bahwa diklat dan pelatihan kurikulum 2013 kurang maksimal karena terbatasnya waktu, sehingga guru merasa masih belum matang dalam menguasai kurikulum 2013.<sup>220</sup>

Untuk itu masih perlu diadakan pelatihan-pelatihan secara intensif bagi para guru Pendidikan Agama Islam berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum 2013 mengingat kurikulum 2013 memang kurikulum baru yang tidak hanya membutuhkan waktu beberapa hari maupun bulan dalam mempersiapkannya.<sup>221</sup>

---

<sup>219</sup> Hasil observasi dan analisis peneliti.

<sup>220</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hayati, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Kedalingan 01, pada tanggal 27 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Kedalingan 01.

<sup>221</sup> Analisis peneliti.

3) Guru masih belum faham benar tentang kurikulum 2013

Dalam implementasi kurikulum 2013 guru masih belum faham benar tentang kurikulum 2013, demikian pula dengan guru yang lain, sehingga pada prinsipnya guru masih membutuhkan banyak bimbingan tentang kurikulum 2013. Tidak cukup waktu sebulan atau dua bulan apalagi cuma seminggu pelatihan untuk memahami apa yang dikehendaki dan bagaimana mengimplementasikan kurikulum 2013 sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu masih perlu adanya pelatihan-pelatihan dan pembimbingan berkaitan dengan manajemen guru Pendidikan Agama Islam dalam pengimplementasian kurikulum 2013.<sup>222</sup>

4) Kurikulum 2013 merupakan hal baru, tentu saja membutuhkan waktu adaptasi yang cukup lama, baik bagi peserta didik maupun bagi para pendidik, maka pelaksanaannya akan menjadi penghambat tersendiri bagi guru Pendidikan Agama Islam.

Kurikulum 2013 sebagai hal baru tentunya membutuhkan adaptasi yang cukup lama agar terbiasa digunakan. Banyak sekali guru-guru yang belum siap secara mental dengan kurikulum 2013 ini, karena kurikulum ini menuntut guru lebih kreatif, pada kenyataannya sangat sedikit para guru yang seperti itu, sehingga membutuhkan waktu yang panjang agar bisa membuka cakrawala berfikir guru, dan salah satunya dengan pelatihan-pelatihan dan pendidikan agar merubah paradigma guru sebagai pemberi materi menjadi guru yang dapat memotivasi siswa agar kreatif. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *soft skills* dan *hard skill* melalui kemampuan sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.<sup>223</sup>

---

<sup>222</sup> *Ibid.*

<sup>223</sup> Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTs & SMA/MA*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2014., hlm. 25.

Peserta didik membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan model pembelajaran kurikulum 2013. Guru bertugas untuk membiasakan peserta didik mempunyai sikap kritis dan tanggap melalui pendekatan *scientific* ini. Pendekatan *scientific* yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan ini belum dapat dilaksanakan sepenuhnya. Hal ini dipengaruhi berbagai faktor antara lain materi, tidak semua materi dapat diajarkan dengan menggunakan pendekatan *scientific* sepenuhnya. Selain itu, pendekatan *scientific* juga terkendala oleh waktu dan sarana prasarana.<sup>224</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam telah mengikuti berbagai pelatihan serta mendapat bimbingan dari Pengawas Pendidikan Agama Islam, namun dalam pelaksanaannya masih menemukan berbagai kesulitan. Untuk itu guru Pendidikan Agama Islam yang belum harus tetap mengikuti berbagai pelatihan tentang kurikulum 2013, banyak membaca buku referensi tentang kurikulum 2013, serta selalu berkonsultasi dan meminta bimbingan dari Pengawas Pendidikan Agama Islam.<sup>225</sup>

- 5) Guru merasa kesulitan menerapkan *pendekatan scientific* dalam kegiatan belajar mengajar kurikulum 2013.

Ciri khas kurikulum 2013 adalah proses pembelajaran di kelas menekankan pendekatan *scientific*. Namun proses mengukur keterlaksanaannya terasa sulit ditentukan karena keterbatasan waktu untuk mengamati proses pembelajaran dalam kelas. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah, karena itu kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan *scientific* dalam pembelajaran.<sup>226</sup>

---

<sup>224</sup> Analisis peneliti.

<sup>225</sup> *Ibid.*

<sup>226</sup> Kemendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*, Kemendikbud, Jakarta, 2013 hlm. 35

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peserta didik masih merasa kesulitan untuk melakukan kegiatan yang menggunakan pendekatan *scientific* sehingga perlu beradaptasi dengan model pembelajaran di kurikulum 2013.<sup>227</sup> Hal ini karena pendekatan *scientific* yang digunakan dirasa terlalu tinggi untuk peserta didik tingkat sekolah dasar. Peserta didik dituntut untuk melakukan berbagai hal untuk mencapai sebuah materi sedangkan peserta didik belum siap.<sup>228</sup>

- 6) Pengelolaan kelas yang sulit dalam pembelajaran *scientific*, kelas cenderung ramai dan peserta didik cenderung sulit dikendalikan, terutama bagi peserta didik yang hiperaktif.

Belajar pada kurikulum 2013 tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat. Guru bukan satu-satunya sumber belajar. Kemudian masalah sikap tidak diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan keteladanan. Hal ini membuat guru agak kesulitan dalam pengelolaan kelas, karena kelas cenderung gaduh.<sup>229</sup>

Dalam kurikulum 2013, pengelolaan kelas disesuaikan dengan kebutuhan materi. Pengelolaan kelas yang menuntut kondisi kelas berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan materi menyulitkan guru. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, antusiasme peserta didik terhadap pembelajaran Kurikulum 2013 tergantung pada materi yang diberikan. Misalnya untuk materi mengamati, simulasi dan permainan peserta didik antusias. Namun, jika untuk mencari sendiri materi, mengungkapkan pendapat, menyampaikan hasil pekerjaan dan membuat sesuatu dari hasil pembelajaran peserta didik masih kurang antusias karena

---

<sup>227</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Supar, S.Pd.I, guru Pendidikan Islam SDN Sinomwidodo 02 pada tanggal 13 Agustus 2014 di Ruang Kepala SDN Sinomwidodo 02.

<sup>228</sup> Analisis peneliti.

<sup>229</sup> *Ibid.*

merasa hal tersebut susah. Ini merupakan tugas guru untuk membuat peserta didik antusias. Guru hendaknya melakukan pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan sesuai dengan himbauan Permendikbud Nomor 81 A tentang Implementasi Kurikulum yang berbunyi “kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.<sup>230</sup>

7) Sebagian sekolah belum mempunyai jaringan internet

Media pembelajaran internet sangat dibutuhkan oleh sekolah dan para siswa pada saat ini. Khususnya dalam pembelajaran kurikulum 2013. Salah satu fungsi internet sebagai media pembelajaran oleh siswa di sekolah yang dapat diberikan oleh guru adalah dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran selain sebagai salah satu inovasi di bidang pendidikan yang menyesuaikan dengan kemajuan zaman, juga karena melalui internet makin terbuka lebar wawasan pengetahuan dan keilmuan yang tanpa batas. Namun, sebagian sekolah belum mempunyai jaringan internet, seandainya ada kegiatan mencari informasi bersama di internet lalu mendiskusikannya, guru tidak bisa melakukan itu kalau di sekolah tidak ada jaringan internet dan akhirnya hanya menggunakan media seadanya.<sup>231</sup>

Hal ini tentunya menjadi hambatan tersendiri bagi manajemen guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di sekolah. Maka dari itu hendaknya guru Pendidikan Agama Islam mengusulkan kepada

---

<sup>230</sup> Kemendikbud, *Permendikbud Nomor 81 A, Op.Cit.*, hlm. 43-44.

<sup>231</sup> Hasil observasi peneliti di SDN Kedalingan 02 pada tanggal 25 Agustus 2014.

kepala sekolah agar menyediakan jaringan internet bagi sekolah, sehingga dapat menunjang pengimplementasian kurikulum 2013.<sup>232</sup>

- 8) Sebagian besar guru kurang menguasai informasi teknologi atau teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.

Perkembangan teknologi informasi dalam manajemen kurikulum sangat penting dalam pengimplementasian kurikulum 2013 karena perkembangan teknologi informasi menjadi salah satu faktor pendukung dalam pengembangan kurikulum disebabkan pola pikir masyarakatpun yang semakin kompleks dalam perkembangan teknologi sehingga guru dituntut untuk dapat melihat dan menyesuaikan dengan perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat melalui kegiatan pembelajaran. Sedangkan keberadaan kurikulum 2013 sendiri adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skill* yang berupa sikap, keterampilan dan pengetahuan.<sup>233</sup> Namun keadaan guru Pendidikan Agama Islam di SD se-Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati, yang sebagian besar sudah berusia tua sering menjadi alasan untuk tidak mau belajar komputer, sehingga tidak bisa mengoperasikan komputer atau Laptop sebagai alat pembelajaran. Dengan demikian ketika ada kegiatan pembelajaran yang membutuhkan penggunaan media komputer atau layar proyektor atau kegiatan mengamati melalui film atau video para guru Pendidikan Agama Islam tidak bisa untuk mengoperasikan, sehingga kegiatan mengamati melalui film atau video tidak bisa dilaksanakan.<sup>234</sup>

---

<sup>232</sup> Analisis peneliti.

<sup>233</sup> Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTs& SMA/MA*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2014, hlm. 16.

<sup>234</sup> Analisis peneliti.

Manfaat teknologi komunikasi dalam kegiatan pembelajaran dapat diaplikasikan dalam kegiatan diantaranya adalah : 1) dapat mengembangkan dan memperkaya materi pelajaran, karena dengan memanfaatkan media internet, muatan materi pelajaran yang disampaikan guru tidak hanya terpaku pada buku sumber/buku pegangan yang ada, bahkan terhadap tuntutan kurikulum yang mungkin memasung kreativitas guru dalam mengembangkan materi pelajaran untuk memperkaya wawasan pengetahuan siswanya, 2) dapat sebagai sarana belajar *online*, karena dengan internet guru bias membuat bahan presentasi materi pelajaran atau soal latihan yang diharapkan dipelajari siswa, 3) guru dapat mengarahkan siswa untuk mengunjungi situs tertentu yang menurut guru situs tersebut layak dikunjungi oleh siswa karena terdapat materi yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan guru di kelas, 4) guru dapat memberikan tugas atau pekerjaan rumah (PR) dengan memanfaatkan internet sebagai sarana untuk memberikan tugas kepada siswa, 5) guru bisa melaksanakan pembelajaran proyek yang berbasis internet.<sup>235</sup>

9) Sebagain guru merasa kesulitan dalam membuat siswa aktif

Sebagian guru merasa kesulitan dalam membuat siswa aktif sedangkan dalam kurikulum 2013, guru harus pintar menjadi fasilitator agar siswa bertanya, tetapi guru masih mengalami kesulitan dalam melaksanakannya. Kurikulum 2013 menuntut peserta didik aktif dalam pembelajaran. Namun, guru mengalami kesulitan saat memancing pengetahuan peserta didik, karena sebelumnya guru yang aktif, sedangkan sekarang peserta didik yang aktif dalam mencari pengetahuannya sendiri.<sup>236</sup>

Guru hendaknya selalu memancing sikap kritis peserta didik agar peserta didik mau berbicara, berpendapat dan

---

<sup>235</sup> Analisis peneliti.

<sup>236</sup> Hasil observasi peneliti di Kelas I SDN Tambaharjo 02 pada tanggal 11 Agustus 2014.

menyampaikan hasil pekerjaannya. Meskipun Kurikulum 2013 berbasis pada keaktifan siswa, bukan berarti tugas guru menjadi lebih ringan, bahkan bertambah berat karena guru juga harus merubah diri dari sekedar berceramah harus mampu menjadi fasilitator yang mampu mengajak siswa untuk aktif dalam belajar. Jadi fungsi guru sebagai fasilitator untuk mengaktifkan siswa dalam belajar sangat diperlukan dalam pelaksanaan kurikulum 2013.<sup>237</sup>

Untuk menjadi seorang fasilitator guru hendaknya dapat memenuhi prinsip-prinsip belajar yang dikembangkan dalam pendidikan kemitraan, yaitu bahwa siswa akan belajar dengan baik apabila: (1) siswa secara penuh dapat mengambil bagian dalam setiap aktivitas pembelajaran (2) apa yang dipelajari bermanfaat dan praktis (*usable*). (3) siswa mempunyai kesempatan untuk memanfaatkan secara penuh pengetahuan dan keterampilannya dalam waktu yang cukup. (4) pembelajaran dapat mempertimbangkan dan disesuaikan dengan pengalaman-pengalaman sebelumnya dan daya pikir siswa. (5) terbina saling pengertian, baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Selain itu, guru sebaiknya juga memperhatikan karakteristik-karakteristik siswa yang, guru sebaiknya mendengarkan dan tidak mendominasi, bersikap sabar karena aspek utama pembelajaran adalah proses belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, berupaya menghargai siswa dengan menunjukkan minat yang sungguh-sungguh pada pengetahuan dan pengalaman mereka, mau belajar karena guru tidak akan dapat bekerja sama dengan siswa apabila tidak memahami siswa, bersikap sederajat dengan siswa agar bisa diterima sebagai teman atau mitra kerja oleh siswanya, bersikap akrab sehingga siswa tidak merasa kaku dan sungkan dalam berhubungan dengan guru, tidak

---

<sup>237</sup> Analisis peneliti.

berusaha menceramahi karena siswa memiliki pengalaman, pendirian, dan keyakinan tersendiri, tetapi berusaha untuk saling berbagi pengalaman dengan siswanya, berwibawa dengan menunjukkan kesungguhan di dalam bekerja dengan siswanya, sehingga siswa akan tetap menghargainya, bersikap netral dan berusaha memfasilitasi komunikasi di antara siswanya, bersikap terbuka dan bersikap positif dengan mengajak siswa untuk mamahami keadaan dirinya dengan menonjolkan potensi-potensi yang ada, bukan sebaliknya mengeluhkan keburukan-keburukannya. Dengan demikian kesulitan dalam membuat siswa aktif akan teratasi dan pembelajaran kurikulum 2013 dapat berjalan dengan baik.<sup>238</sup>

- 10) Materi kurikulum 2013 kurang begitu mendalam dalam pembelajaran, sehingga pemahaman siswa juga kurang mendalam.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, materi yang ada dalam Kurikulum 2013 terlalu dangkal sehingga guru masih harus mencarinya di sumber lain seperti internet, buku, maupun narasumber. Sebenarnya buku untuk Kurikulum 2013 telah diberikan oleh pemerintah kepada sekolah-sekolah berupa buku teks pelajaran atau buku siswa. Untuk buku siswa dan guru secara spesifik telah dijelaskan sebelumnya pada konsep dasar kurikulum 2013, di mana buku siswa dan buku guru merupakan salah satu komponen dari konsep dasar Kurikulum 2013. Namun, materi dalam buku teks dirasa kurang mendalam khususnya untuk kelas tinggi sehingga hal ini membuat guru dan peserta didik kadang harus mencari di referensi lain. Alasan pemerintah tidak membebaskan materi terlalu berat kepada peserta didik adalah karena untuk peserta didik sekolah dasar pemerintah menekankan

---

<sup>238</sup> *Ibid.*

pada pembentukan sikap di mana peserta didik dibentuk budi pekerti dan karakter yang baik.<sup>239</sup>

Hal ini juga sesuai dengan wawancara dengan Ibu Siti Muntamah, S.Pd, kepala sekolah SDN Tambakromo 01, yang menyatakan “Untuk jenjang sekolah dasar materi yang diberikan hanya sedikit, lebih ditekankan kepada pembentukan sikap sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan di jenjang berikutnya”.<sup>240</sup>

10) Kurang adanya peran aktif orang tua dalam membimbing anaknya di rumah.

Kurang adanya peran aktif orang tua dalam membimbing anaknya di rumah menjadi faktor penghambat dalam pengimplementasian kurikulum 2013, karena orang tua juga sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Pendidikan pada dasarnya merupakan tanggungjawab orangtua, sehingga peran orang tua sangat dibutuhkan dalam perkembangan pendidikan anak. Orangtua tidak cukup sekadar mengantar anak ke sekolah. Dalam kurikulum 2013, peserta didik memang diarahkan supaya mandiri. Guru hanya memandu mereka, sedangkan orangtua diharapkan berperan lebih dalam memerhatikan pendidikan anak. Orang tua diharapkan lebih aktif dalam mendampingi aktivitas anak, di luar jam pelajaran sekolah. Orang tua harus lebih sering diskusi dengan anak. Orangtua juga perlu menyampaikan hal-hal yang prinsipil dan filosofis kepada anak.<sup>241</sup>

Salah satu hal mendasar dalam kurikulum baru ini adalah bergesernya orientasi pembelajaran. Pendidikan tidak lagi menitikberatkan pada aspek kognitif (pengetahuan), tapi lebih berfokus pada perkembangan sikap (spiritual dan sosial) peserta

---

<sup>239</sup> *Ibid.*

<sup>240</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Muntamah, S.Pd, Kepala Sekolah SDN Tambakromo 01 pada tanggal 23 Agustus 2014 di Ruang Kepala SDN Tambakromo 01.

<sup>241</sup> Analisis peneliti.

didik. Konsekuensinya, orang tua harus lebih berperan dalam tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Hal ini disebabkan penanaman nilai-nilai spiritual dan sosial tentunya akan lebih banyak dilakukan di rumah di mana anak menghabiskan sebagian besar waktunya. Keluarga adalah merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Karena peran orang tua dalam keluarga terhadap pendidikan anaka-naknya lebih bersifat pendidikan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan pendidikan sosial, seperti tolong-menolong, bersama-sama saling menjaga kebersihan rumah, menjaga kesehatan dan sejenisnya selain membimbing anak dalam belajar. Namun peran aktif orang tua dalam membimbing anaknya di rumah masih kurang sehingga menjadi penghambat bagi guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Oleh karena itu, mengingat pentingnya peran orang tua dalam kurikulum 2013 ini, hendaknya sekolah atau guru menjalin kerja sama dengan orang tua peserta didik agar berperan aktif dalam menyukseskan tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah.<sup>242</sup>

- 12) Proses penilaian yang rumit dan terlalu banyak memakan waktu yang lama.

Proses penilaian yang rumit dan terlalu banyak memakan waktu yang lama, rumit dan mendetail serta belum adanya blangko rapor (hasil belajar peserta didik selama satu semester) resmi dari pemerintah pusat dan hasil rapor yang membuat orangtua/ wali

---

<sup>242</sup> Analisis peneliti.

peserta didik merasa tidak puas karena berupa deskripsi menghambat pelaksanaan Kurikulum 2013.<sup>243</sup>

Penilaian kurikulum 2013 menggunakan berbagai teknik penilaian seperti penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.<sup>244</sup>

Salah satu indikator keterlaksanaan kurikulum 2013 adalah pada proses penilaian. Proses penilaian ini mendapat keluhan secara langsung dari bapak/ibu guru tentang ribet dan rumitnya cara menilai secara autentik, demikian pula tingkat pemahaman dan keterlaksanaan proses penilaian autentik. Sesuai dengan dokumen-dokumen penilaian kurikulum 2013 pada Mapel PAI di SDN Mangunrekso 01, yang banyak membutuhkan instrumen penilaian seperti penilaian sikap yang meliputi penilaian diri, penilaian antar teman, juga lembar observasi, lembar kinerja, sehingga terkesan rumit dan memakan banyak waktu dalam penilaian.<sup>245</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam merasa bahwa kurikulum 2013 lebih sukar dalam sistem penilaiannya. Karena penilaian yang dilakukan pada proses pembelajaran yaitu sikap. Secara tidak langsung guru harus mampu menilai sikap seluruh siswa di dalam kelas dalam jangka waktu tertentu. Kendala yang dialami adalah waktu yang sangat banyak untuk melakukan penilaian. Penilaian yang sangat banyak dan mendetail membuat guru harus

---

<sup>243</sup> Hasil wawancara dengan Eny Wahyuningsih, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN Mangunrekso 01, pada tanggal 27 Agustus 2014 di Ruang Guru SDN Mangunrekso 01.

<sup>244</sup> Kemendiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan*, Kemendinas, Jakarta, hlm. 2.

<sup>245</sup> Dokumen penilaian guru Pendidikan Agama Islam SDN Mangunrekso 01, dikutip pada tanggal 27 Agustus 2014.

mengeluarkan tenaga dan waktu yang tidak sedikit. Guru juga masih merasa sulit untuk membuat rubrik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, guru dalam menilai baru menggunakan penilaian kinerja/unjuk kerja dan portofolio. Sedangkan untuk membuat rapor, guru kesulitan karena tidak ada blangko yang pasti dari dinas. Blangko tersebut juga dikerjakan secara manual sehingga guru harus meluangkan banyak waktu untuk menulisnya. Hasil akhir dari Kurikulum 2013 merupakan akumulasi dari berbagai penilaian yang berupa deskripsi. Rapor yang dibagikan kepada orangtua/wali peserta didik berupa deskripsi. Hal ini yang menuai protes dari orangtua/wali peserta didik. Orang tua/wali peserta didik tidak dapat mengetahui berapa nilai anak dan berapa rankingnya. Hal ini menyebabkan ketidakpuasan yang dirasakan oleh orangtua/wali peserta didik. Oleh karena itu, orang tua/wali peserta didik berharap agar hasil rapor untuk kurikulum 2013 dapat direvisi atau dirubah lagi agar orangtua/wali peserta didik dapat memahami secara konkret kelebihan dan kekurangan anaknya dalam belajar di sekolah dan diharapkan dapat melakukan tindakan selanjutnya untuk memperbaiki prestasi anaknya yang dianggap kurang.<sup>246</sup>

---

<sup>246</sup> Analisis peneliti.